

TESIS

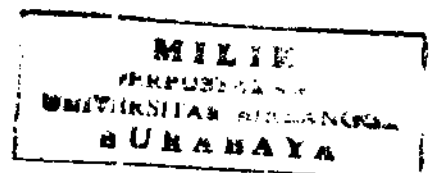
**PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN
DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PERUSAHAAN
MELALUI KUALITAS IMPLEMENTASI
PRINSIP – PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA**



TEL 87 78
Sumiati

**SUMIATI
NIM : 090510845L**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2007**

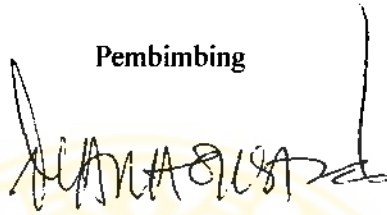


Lembar pengesahan

TESIS INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL

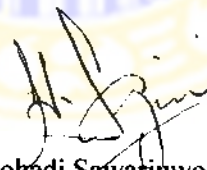
Oleh

Pembimbing



Dr. Hj. Dian Agustia, SE, MSi, Ak
NIP : 131 181 456

Mengetahui
KPS



Prof. Dr. H. Tjiptohadi Sawarjowono, M.Ec., Ak
NIP : 131 123 695

RINGKASAN

PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PERUSAHAAN MELALUI KUALITAS IMPLEMENTASI PRINSIP – PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA

Penelitian ini didasarkan atas teori *agency*, *good corporate governance* dan kinerja operasional perusahaan. Berdasarkan teori *agency*, inti hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan di pihak *principal* dan pengendalian di pihak *agent*. Adanya potensi munculnya *agency problem* karena kesenjangan kepentingan antara *principal* dan *agent* dalam praktek menimbulkan pemikiran pentingnya implementasi *good corporate governance*. *Good corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan pencapaian kinerja secara optimal melalui penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien guna memberikan nilai tambah kepada para *shareholders* dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan para *stakeholders*.

Menurut Surya & Yustiavandana (2006:6), perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi perlu menerapkan *corporate governance* untuk meminimalkan potensi konflik kepentingan yang timbul antara pengendali perusahaan dan *outside investors* / pemegang saham publik. Sedangkan menurut Shleifer and Vishny (1986) dalam Earle et al. (2003), konsentrasi kepemilikan mungkin memperbaiki kinerja melalui peningkatan *monitoring*. Menurut Durnev dan Kim (2003), perusahaan - perusahaan besar cenderung menarik perhatian dan sorotan dari publik, sehingga akan mendorong perusahaan tersebut untuk menerapkan struktur *corporate governance* yang lebih baik. Disamping itu perusahaan - perusahaan yang lebih besar dianggap lebih kompleks dan oleh karena itu mungkin memerlukan *corporate governance* yang lebih bagus (Black et al., 2006). Sedangkan menurut Toledo (2005), perusahaan - perusahaan besar mungkin mempunyai *agency problems* yang lebih besar dan perusahaan - perusahaan kecil mungkin mempunyai kesempatan tumbuh yang lebih baik sehingga baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil perlu mengadopsi mekanisme *corporate governance* yang lebih baik. Menurut Short and Keasey (1999) dalam Mangena and Taurigana (2006), ukuran perusahaan mempengaruhi secara positif terhadap kinerja perusahaan berdasarkan dua pengaruh yaitu pengaruh pendanaan yang potensial dan pengaruh *economies of scale*.

Jenis penelitian yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sampel 50 perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI 2001. Data yang digunakan adalah konsentrasi kepemilikan 2001, ukuran perusahaan 2001 dan ROE 2005 yang diperoleh dari ICMD 2002 dan 2006 serta data CGPI 2001 yang diperoleh dari IICG. Teknik pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 12.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* dan terhadap kinerja operasional perusahaan (ROE) baik langsung maupun tidak langsung melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance*. Kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan.

S U M M A R Y

THE INFLUENCE OF OWNERSHIP CONCENTRATION AND FIRM SIZE TO FIRM OPERATING PERFORMANCE THROUGH THE QUALITY OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION AT PUBLIC COMPANY IN INDONESIA

This research is based on agency theory, good corporate governance and firm operating performance. Based on agency theory, core of agency relationship is separate between ownership at principal and control at agent. Agency problem because of conflict of interest between principal and agent in practice emerge thought of the important of good corporate governance implementation. Good corporate governance is the mechanism that direct and control company with the goal of optimal performance by use resources efficiently to give shareholder value added for long-term by which care to stakeholders interest.

Surya & Yustiavandana (2006:6) argue that company with concentrated ownership need to implement corporate governance to minimize conflict of interest between principal and outside investor. Shleifer and Vishny (1986) in Earle et al. (2003) argue that ownership concentration may be improve performance by increase monitoring. Durnev dan Kim (2003) argue that large companies inclined attention of public, so will increase that company to implement corporate governance structure better. Larger companies were more complex and by that reason may be need corporate governance better (Black et al., 2006). Toledo (2005) argue that large companies may be have agency problems more and small companies may be have growth opportunities better so large companies and small companies need to adopt better corporate governance mechanism. Short and Keasey (1999) in Mangena and Tauringana (2006) argue that company size may affect performance positively to company performance based on two avenues, the effect of potential funds dan economies of scale.

The type of this research that used to prove proposed hypothesis is quantitative research with use 50 companies for sample that employ CGPI 2001. Data that used in this research is ownership concentration 2001, firm size 2001 dan ROE 2005 from ICMD 2002 and 2006, and also data CGPI 2001 from IICG. Technique of data analysis use SPSS 12 progame.

The summary of this research is ownership concentration and firm size have no significant influence to the quality of good corporate governance implementation and firm operating performance (ROE) direct and indirect through the quality of good corporate governance implementation. The quality of good corporate governance have no significant influence to firm operating performance (ROE).

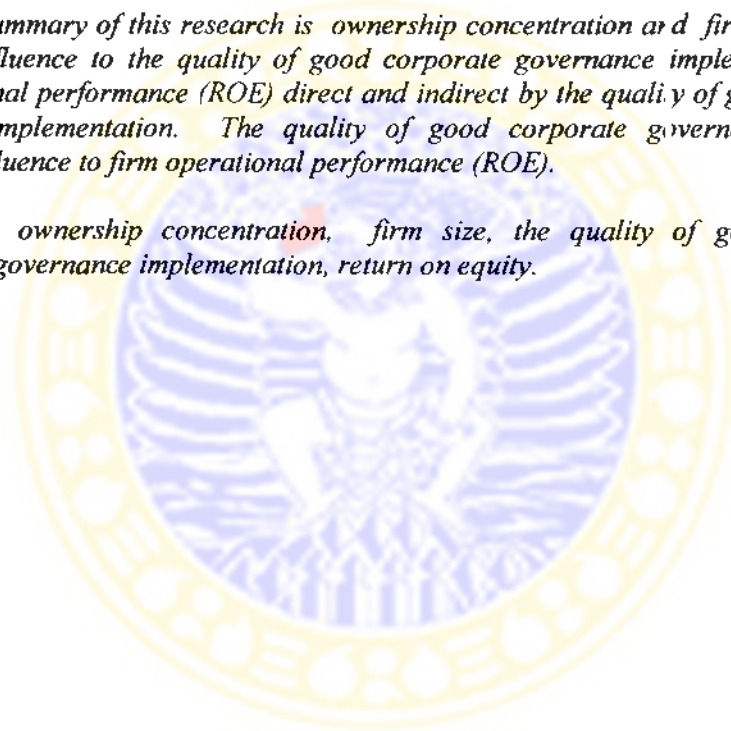
ABSTRACT

This research try to examines direct effect of ownership concentration and firm size to good corporate governance implementation and firm operating performance and indirect effect to firm operational performance through good corporate governance implementation.

This research uses 50 company for sample and use the rating of corporate governance index (CGPI) 2001 data from the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) to measure the quality of good corporate governance implementation and data from Indonesian Capital Market Directory (ICMD) to measure ownership concentration, firm size and return on equity. This research employs regression to test the hypothesis with use SPSS 12 programe for technique of data analysis.

The summary of this research is ownership concentration and firm size have no significant influence to the quality of good corporate governance implementation and firm operational performance (ROE) direct and indirect by the quality of good corporate governance implementation. The quality of good corporate governance have no significant influence to firm operational performance (ROE).

Key words : ownership concentration, firm size, the quality of good corporate governance implementation, return on equity.



TESIS

**PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN
DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PERUSAHAAN
MELALUI KUALITAS IMPLEMENTASI
PRINSIP – PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA**



**SUMIATI
NIM : 090510845L**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2007**

**PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN
DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PERUSAHAAN
MELALUI KUALITAS IMPLEMENTASI
PRINSIP – PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA**

TESIS

Untuk memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Akuntansi Keuangan dan Auditing
pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga

Oleh :

SUMIATI

NIM : 090510845L

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2007**

Telah diuji pada
Tanggal 14 September 2007

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua : DR. Hj. Sri Iswati, SE., MSi., Ak.

Anggota : 1. Dr. Hj. Dian Agustia, SE. MSi. Ak

2. Drs. Andry Irwanto, MBA., Ak

3. Dra. Hj. Hamidah, MSi., Ak

4. Dra. Wiwiek Dianawati, MSi., Ak

5. Dra. Murdiyati Dewi, MSi., Ak



UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama – tama saya panjatkan syukur *Alhamdulillah rabuil 'alamin* kehadiran Allah S.W.T. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala rakhmat dan karuniaNya sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Saya ucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada pihak – pihak yang membantu saya dalam proses penyusunan tesis ini, antara lain :

1. Ibu Dr. Hj. Dian Agustia, SE. MSi. Ak , selaku dosen pembimbing yang dengan penuh perhatian dan kesabaran memberikan bimbingan hingga terselesainya tesis ini
2. Bapak Prof. Dr. H.Tjiptohadi Sawarjuwono, M.Ec., Ak. selaku ketua program studi magister akuntansi universitas Airlangga yang telah memberikan arahan saat praproposal.
3. Ibu DR. Hj. Sri Iswati, SE., MSi., Ak., Dr. Noorlailie Soewarno, SE., MBA, bapak Drs. Andry Irwanto, MBA., Ak., Ibu Dra. Wiwik Dianawati, M.Si.Ak, ibu Dra. Hj. Hamidah, M.Si., Ak. dan ibu Dra. Murdiyati Dewi, MSi., Ak. yang telah memberikan saran – saran dalam penulisan tesis ini.
4. Lembaga penelitian *The Indonesian Institute for Corporate Governance* yang telah memberikan data – data dan buku – buku laporan hasil survey *Corporate Governance*.
5. Para staf ruang baca Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, perpustakaan Perbanas, perpustakaan Universitas Indonesia dan perpustakaan Ubaya yang memberikan fasilitas untuk mencari literatur dan akses data.
6. Semua staf Magister Akuntansi Universitas Airlangga diantaranya mas Puji, mas Dion, mbak Riska, mbak Ade, mbak Susi dan mbak Titik yang telah membantu kelancaran dan kemudahan proses administrasi.
7. Sahabatku Mamik Julijati, A. Md. Sebagai teman curhatku yang turut membantu kelancaran studi saya di program Magister Akuntansi Universitas Airlangga.

DAFTAR ISI

	Halaman
Sampul Depan.....	i
Sampul Dalam.....	ii
Prasyarat Gelar.....	iii
Persetujuan.....	iv
Penetapan Panitia.....	v
Ucapan terima kasih.....	vi
Ringkasan.....	vii
Summary.....	viii
Abstrak.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. <i>Agency Theory</i>	9
2.1.2. <i>Good Corporate Governance</i>	11
2.1.2.1. Prinsip - prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	16
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	22
2.1.3. Konsentrasi Kepemilikan (<i>Ownership Concentration</i>).....	23
2.1.4. Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>).....	24
2.1.5. Kinerja Operasional Perusahaan	25
2.1.6. Hubungan antara Konsentrasi Kepemilikan (<i>Ownership Concentration</i>) dengan Kualitas Implementasi Prinsip – prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	27
2.1.7. Hubungan antara Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>) dengan Kualitas Implementasi Prinsip – prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	29
2.1.8. Hubungan antara Kualitas Implementasi prinsip - prinsip <i>Good Corporate Governance</i> dengan Kinerja Operasional Perusahaan.....	29

2.1.9. Hubungan antara Konsentrasi Kepemilikan (<i>Ownership Concentration</i>) dengan Kinerja Operasional Perusahaan	32
2.1.10. Hubungan antara Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>) dengan Kinerja Operasional Perusahaan	34
2.2. Penelitian Sebelumnya.....	36
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	44
3.1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	44
3.2. Hipotesis Penelitian.....	47
BAB 4 METODE PENELITIAN	49
4.1. Jenis/Rancangan Penelitian	49
4.2. Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	49
4.3. Variabel – Variabel Penelitian.....	50
4.3.1. Identifikasi Variabel Penelitian.....	50
4.3.2. Definisi Operasional Variabel.....	50
4.4. Jenis dan Sumber Data.....	53
4.5. Prosedur Pengumpulan Data.....	54
4.6. Model Analisis Data.....	54
4.7. Teknik Analisis Data.....	55
4.7.1. Uji Asumsi Klasik	55
4.7.1.1. Uji Normalitas	56
4.7.1.2. Uji Multikolinieritas	56
4.7.1.3. Uji Heteroskedastisitas	57
4.7.1.4. Uji Autokorelasi	57
4.7.2. Melakukan Uji F.....	58
4.7.3. Melakukan Uji t.....	59
BAB 5 HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN.....	61
5.1. Data Penelitian.....	61
5.1.1. Data konsentrasi kepemilikan (<i>Ownership Concentration</i>).....	62
5.1.2. Data ukuran perusahaan (<i>Firm Size</i>).....	64
5.1.3. Data kualitas implementasi prinsip - prinsip <i>good corporate governance (Corporate Governance Perception Index)</i>	66

5.1.4. Data kinerja operasional perusahaan (ROE).....	70
5.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	73
5.2.1. Hasil Uji Normalitas.....	73
5.2.2. Hasil Uji Multikolinieritas.....	73
5.2.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	73
5.2.4. Hasil Uji Autokorelasi.....	73
5.3. Hasil Pengujian Hipotesis.....	74
5.3.1. Hasil Uji H1 : Pengaruh konsentrasi kepemilikan (<i>ownership concentration</i>) dan ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip <i>good corporate</i> <i>governance</i>	74
5.3.2. Hasil Uji H2 : Pengaruh konsentrasi kepemilikan (<i>ownership concentration</i>) terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip <i>good corporate governance</i>	75
5.3.3. Hasil Uji H3 : Pengaruh ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip <i>good corporate</i> <i>governance</i>	76
5.3.4. Hasil Uji H4 : Pengaruh kualitas implementasi prinsip – prinsip <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja operasional perusahaan	77
5.3.5. Hasil Uji H5 : Pengaruh konsentrasi kepemilikan (<i>ownership</i> <i>concentration</i>) terhadap kinerja operasional perusahaan	78
5.3.6. Hasil Uji H6 : Pengaruh ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) terhadap kinerja operasional perusahaan	79
5.3.7. Hasil Uji H7 : Pengaruh konsentrasi kepemilikan (<i>ownership</i> <i>concentration</i>) terhadap kinerja operasional perusahaan melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip <i>good corporate</i> <i>governance</i>	80
5.3.8. Hasil Uji H8 : Pengaruh ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) terhadap kinerja operasional perusahaan melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip <i>good corporate governance</i>	82
BAB 6 PEMBAHASAN.....	85
6.1. Pengaruh konsentrasi kepemilikan (<i>ownership concentration</i>) dan ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip <i>good corporate governance</i>	85
6.2. Pengaruh konsentrasi kepemilikan (<i>ownership concentration</i>) terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip <i>good corporate governance</i>	89

6.3. Pengaruh ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip <i>good corporate governance</i>	91
6.4. Pengaruh kualitas implementasi prinsip – prinsip <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja operasional perusahaan.....	93
6.5. Pengaruh konsentrasi kepemilikan (<i>ownership concentration</i>) terhadap kinerja operasional perusahaan.....	94
6.6. Pengaruh ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) terhadap kinerja operasional perusahaan.....	96
6.7. Pengaruh konsentrasi kepemilikan (<i>ownership concentration</i>) terhadap kinerja operasional perusahaan melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip <i>good corporate governance</i>	97
6.8. Pengaruh ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) terhadap kinerja operasional perusahaan melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip <i>good corporate governance</i>	99
BAB 7 PENUTUP	102
7.1. Kesimpulan.....	102
7.2. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Summary of OECD Principles of Corporate Governance (1999)	21
Tabel 2.2 : Perbedaan antara penelitian Darmawati dkk (2006) dengan penelitian tesis ini	37
Tabel 2.3 : Perbedaan antara penelitian Komsiyah dkk (2004) der gan penelitian tesis ini	41
Tabel 5.4 : Data Konsentrasi Kepemilikan (<i>Ownership Concentration</i>).....	62
Tabel 5.5 : Data Konsentrasi Kepemilikan (<i>Ownership Concentration</i>) < 50% dan > 50%.....	63
Tabel 5.6 : Data Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	64
Tabel 5.7 : Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>) < 2 Trilyun rupiah dan > 2 Trilyun rupiah	65
Tabel 5.8 : Data <i>Corporate Governance Perseption Index (CGPI)</i> 2001.....	67
Tabel 5.9 : CGPI < 50 dan CGPI > 50.....	69
Tabel 5.10 : Data Kinerja Operasional Perusahaan (ROE) 2005.....	71
Tabel 5.11 : ROE < 20 % dan ROE > 20 %.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Corporate Governance Framework.....	13
Gambar 3.2 : Kerangka Konseptual Penelitian.....	47



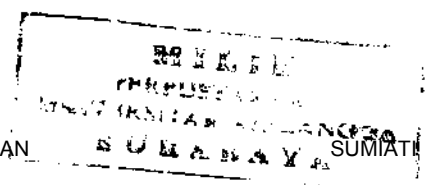
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Good corporate governance telah menjadi sebuah topik yang penting dan menarik perhatian dunia semenjak negara - negara Asia dilanda krisis moneter pada tahun 1997 dan sejak jatuhnya perusahaan – perusahaan raksasa terkemuka di dunia seperti *Enron Corporation* dan *WorldCom* di Amerika Serikat, *HIH Insurance Company Ltd* dan *One - Tell Pty Ltd* di Australia serta *Parmalat* di Itali pada awal dekade 2000 an (Sutojo dan Aldridge, 2005:1). Hasil analisis yang dilakukan oleh berbagai organisasi internasional menemukan bahwa sebab utama terjadinya krisis moneter tersebut karena lemahnya penerapan prinsip – prinsip *good corporate governance* oleh manajemen perusahaan dalam praktek bisnis. Disamping itu meningkatnya perhatian terhadap *good corporate governance* juga diyakini merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang dan siap menghadapi persaingan bisnis global. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *Price Waterhouse Coopers* menemukan bahwa *corporate governance* telah menjadi suatu prioritas strategi utama (*a top strategic priority*) pada perusahaan – perusahaan multinasional di Amerika Serikat (Newswire, 2003).

Munculnya isu *good corporate governance* dilatarbelakangi oleh teori *agency* (*agency theory*) yang menyatakan bahwa inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan (*ownership*) di pihak *principal*/investor dan fungsi pengendalian (*control*) di pihak *agent*/manager. Dalam praktik hubungan keagenan tersebut, masalah – masalah keagenan (*agency problem*) timbul karena adanya kesenjangan kepentingan (*conflict of interest*) antara para pemegang saham / *principals* sebagai pemilik perusahaan dengan pihak pengurus / manajemen sebagai *agent*. Pemilik



perusahaan memiliki kepentingan agar dana yang telah diinvestasikan memberikan pendapatan (*return*) yang maksimal, sedangkan pihak manajemen memiliki kepentingan terhadap perolehan *incentives* atas pengelolaan dana pemilik perusahaan. Potensi munculnya *agency problem* inilah yang menimbulkan pemikiran mengenai *good corporate governance* berkembang dan merupakan jawaban ketidakpuasan ilmuwan *finance* atas kinerja teori *agency* dalam tataran empirik, karena saat ini bukan hanya pemegang saham dan pemberi pinjaman saja yang harus diperhatikan melainkan berbagai pihak yang terkait dengan pengoperasian suatu perusahaan modern yang dinamakan *stakeholders* (Band, 1992).

Corporate governance merupakan suatu mekanisme atau prosedur yang mengontrol suatu organisasi dalam mencapai tujuannya untuk memaksimalkan manfaat jangka panjang para *shareholders* dengan jaminan bahwa manager akan bertindak untuk kepentingan para investor. *Good corporate governance* pada dasarnya tidak hanya melindungi para *shareholders* saja tetapi juga para *stakeholders* lainnya seperti para karyawan, pelanggan, pemasok dan masyarakat (Vinten, 1998). Menurut Toledo ((2005) *corporate governance* berusaha untuk mengurangi *agency problem*. Sedangkan menurut Jinarat (2003), *good corporate governance* akan memberikan manfaat sebagai pilihan yang lebih baik untuk memperoleh modal dengan biaya yang lebih rendah. Perusahaan – perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* lebih dipercaya oleh para investor. Menurut Coombes and Watson (2000) dalam Jinarat (2003) menyatakan bahwa investor bersedia memberi premium 18 % di Amerika Serikat, 22 % di Itali dan 20 % di Indonesia bagi perusahaan yang mempunyai struktur *good corporate governance* yang kuat.

Terkait dengan kepedulian implementasi *good corporate governance* di Indonesia, Menko Ekuin telah mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Nomor : KEP-10/M.EKUIIN/08/1999 tanggal 19 Agustus 1999 yang diperbarui dengan Surat

Keputusan Menteri Nomor : KEP-31/M.EKUIIN/06/2000 tentang Pembentukan Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) yang beranggotakan para profesional, pemerintah maupun swasta. Sedangkan pada bulan April 2001 Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) telah mengeluarkan *the Indonesian Code for Good Corporate Governance* bagi masyarakat bisnis Indonesia sebagai pedoman tentang penerapan *good corporate governance* pada perusahaan, dengan harapan daya saing perusahaan Indonesia dapat meningkat. Selain itu juga telah berdiri beberapa lembaga independen dalam bidang *corporate governance* seperti FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) dan IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*).

Menurut Surya dan Yustiavandana (2006:56-57), perusahaan di Indonesia memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan perusahaan di Asia pada umumnya. Perusahaan – perusahaan di Asia secara historis dan sosiologis adalah perusahaan – perusahaan yang dimiliki atau dikontrol oleh keluarga. Meskipun perusahaan tersebut tumbuh dan menjadi perusahaan publik, namun kontrol tetap dipanggang oleh keluarga masih begitu signifikan. Sebuah riset yang dilakukan oleh ekonomi Bank Dunia pada tahun 1998 mengungkapkan bahwa sepanjang tahun 1993 sampai tahun 1997, lebih dari 60 persen saham perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) hanya dikuasai sepuluh keluarga terkaya di Indonesia. Dengan kepemilikan perusahaan Indonesia yang demikian, sering terjadi sengketa kepentingan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas yang disebabkan pemegang saham mayoritas umumnya memiliki kontrol yang sangat besar terhadap perusahaan tersebut. Pemegang saham mayoritas ini kerap memanfaatkan kekuatannya pada perusahaan publik untuk kepentingannya yang sebenarnya merugikan pemegang saham minoritas. Hal – hal seperti inilah yang menjadi penyebab sengketa antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas.

Perusahaan dengan struktur kepemilikan yang memiliki *control* pada segelintir pemegang saham (*concentrated Ownership*), perlu menerapkan prinsip – prinsip *good corporate governance* untuk meminimalkan potensi konflik kepentingan yang timbul antara pengendali perusahaan dan *outside investors* / pemegang saham publik (Surya dan Yustiavandana, 2006:6). Konsentrasi kepemilikan bukan merupakan hal yang dilarang, tetapi dapat mempengaruhi akuntabilitas, transparansi dan seberapa besar perusahaan dapat mengakomodasi semua kepentingan yang terkait dengan perusahaan. Adanya konsentrasi kepemilikan pada sekelompok keluarga / grup bisnis menyebabkan kekuatan pengendalian yang besar pada *majority shareholder* mengakibatkan adanya perbedaan perlakuan antar pemegang saham. Pemegang saham yang umumnya dirugikan dengan kondisi seperti ini adalah pemegang saham minoritas.

Bila ditinjau implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* terkait dengan ukuran perusahaan, Black et al. (2006) menyatakan bahwa perusahaan – perusahaan yang lebih besar dianggap lebih kompleks dan oleh karena itu mungkin memerlukan *corporate governance* yang lebih bagus. Sedangkan Durnev dan Kim (2003) berpendapat bahwa perusahaan – perusahaan besar cenderung menarik perhatian dan sorotan dari publik, sehingga akan mendorong perusahaan tersebut untuk menerapkan struktur *corporate governance* yang lebih baik.

Menurut Keasey & Wright (1997), Waterhouse & Svendsen (1998), Cragg & Diycck (1999) dan Sim & Toeh (1997) menyatakan bahwa kunci utama dibutuhkanannya “*good corporate governance*” adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui mekanisme supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan juga sebagai upaya untuk memperkuat dan mempertegas pertanggungjawaban dewan direksi dan tim manajemen kepada para pemegang saham dan pihak – pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan (Syakhroza, 2000). Prinsip *good corporate governance* (GCG) jika diterapkan secara serius dan taat asas, dapat berpengaruh

langsung terhadap kinerja perusahaan sebab esensi dari *good corporate governance* (GCG) ini secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha baik profitabilitas maupun pertumbuhannya. Penerapan prinsip – prinsip *good corporate governance* (GCG) akan menciptakan iklim usaha yang lebih sehat dan meningkatkan kepercayaan baik investor maupun kreditor. Che Wei mengungkapkan salah satu kunci keberhasilan *good corporate governance* (GCG), haruslah tercermin dari kinerja keuangan dan *corporate health* perusahaan (Pambudi, 2004).

Keterkaitan *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan dengan kinerja perusahaan yang bersangkutan berdasarkan hasil penelitian Gompers et al. (2003) dalam Larcker et al. (2007) menemukan bukti bahwa terdapat hubungan positif antara indeks *corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang. Gregory and Simms (1999) dalam Mangena and Taurigana (2006) berpendapat bahwa efektivitas mekanisme *corporate governance* menimbulkan pengalokasian sumber daya yang efisien tidak hanya dalam perusahaan tetapi juga dalam ekonomi yang lebih besar dan juga memperbaiki kinerja perusahaan jangka panjang. Perusahaan di negara – negara maju telah merasakan betapa besar manfaat yang dipetik setelah menerapkan konsep *good corporate governance* (GCG) secara konsisten, selain kinerja perusahaan terus membaik, harga saham dan citra perusahaan terus meningkat. Disamping itu perusahaan yang dikelola secara transparan bukan saja mampu membukukan pendapatan dan laba yang tinggi tapi juga makin diminati investor. Dengan implementasi *good corporate governance* (GCG), kinerja perusahaan jauh lebih efisien sehingga berpeluang menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan potensi pembagian devidennya pun besar. Berdasarkan hasil survei *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) terhadap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) oleh lembaga independen *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang bekerja sama dengan majalah SWA selama lima tahun berturut – turut sejak tahun 2001, melaporkan bahwa

8. Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kinerja operasional perusahaan melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat set agai berikut :

1. Bagi manajemen perusahaan, para *shareholders* dan para *stakholders* diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai salah satu sumber informasi untuk bahan masukan dan pertimbangan guna mengambil langkah – langkah yang lebih lanjut berkaitan dengan *good corporate governance*.
2. Bagi kepustakaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan perbendaharaan yang berguna sebagai bahan acuan bagi civitas akademika yang akan meneliti dengan pokok bahasan yang relevan.
3. Bagi peneliti, melalui penelitian ini menambah wawasan keilmuan dibidang *good corporate governance* baik teoritis maupun implementasinya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Agency Theory

Teori agensi (*agency theory*) merupakan salah satu pilar dalam *theory of finance*. Teori agensi memberikan wawasan analisis untuk bisa mengkaji dampak dari hubungan *agent* dengan *principal* atau *principal* dengan *principal*. Pengertian *principal* dalam *agency theory* adalah pihak – pihak yang menyerahkan sebagian atau seluruh *wealth*-nya untuk dikembangkan oleh pihak lain (Ariyoto, 2000). Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan di pihak *principal*/investor dan pengendalian di pihak *agent*/manajer. Asumsi yang digunakan dalam teori agensi adalah (Ariyoto, 2000) sebagai berikut :

- a. Dalam mengambil keputusan seluruh individu bisa mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri.
- b. Individu mempunyai jalan pikiran yang *rational* sehingga mampu membangun ekspektasi yang tidak bias atas suatu dampak dari masalah agensi serta nilai harapan kesejahteraannya di masa depan.

Dari asumsi yang dibangun oleh teori agensi ini, terlintas ada semangat menuduh salah satu pihak untuk mengambil kesempatan memperoleh keuntungan demi dirinya sendiri pada hubungan kerja sama.

Secara ideal, investor dan manajer sebaiknya menandatangani kontrak yang lengkap/komplit, yang menspesifikasikan secara tepat apa saja yang akan dilakukan oleh manajer di segala kemungkinan yang terjadi, dan bagaimana laba perusahaan akan dialokasikan. Namun demikian, sebagian besar faktor – faktor kontinjensi sulit untuk dilihat/diramal sebelumnya.

Menurut teori agensi, *agent* harus bertindak secara rasional untuk kepentingan *principal*-nya. *Agent* harus menggunakan keahlian, kebijaksanaan, itikad baik, dan tingkah laku yang wajar dan adil dalam memimpin perseroan. Dalam praktik timbul masalah (*agency problem*), karena ada kesenjangan kepentingan antara para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan pihak pengurus atau manajemen sebagai *agent*. Pemilik memiliki kepentingan agar dana yang telah diinvestasikan memberikan pendapatan (*return*) yang maksimal. Sedangkan pihak manajemen memiliki kepentingan terhadap perolehan *incentives* atas pengelolaan dana pemilik perusahaan (Surya dan Yustiavandana, 2006:2). Sedangkan menurut Daniri (2006:5), *agency theory* memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai '*agents*' bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham.

Definisi hubungan agensi antara *shareholders* dengan *agents* menurut Jensen & Meckling (1976) adalah sebagai berikut :

“An agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent. If both parties to the relationship are utility maximizers, there is good reason to believe that the agent will not always act in the best interest to the principal.”

Berdasarkan definisi Jensen & Meckling dapat disimpulkan bahwa hubungan keagenan adalah hubungan kontrak antara *principal* dan *agent* untuk melaksanakan jasa atas kepentingan *principal* yang melibatkan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada *agent*. Jika kedua pihak melaksanakan hubungan adalah untuk memaksimalkan kepentingannya, maka ada alasan yang dapat dipercaya bahwa *agent* tidak selalu bertindak untuk kepentingan terbaik *principal*.

Konflik kepentingan (*the agent will not always act in the best interests of the principal*) tersebut memicu terjadinya biaya agensi. Biaya agensi yang timbul dari konflik kepentingan antara pengelola perusahaan (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) berpotensi menimbulkan jenis biaya agensi berikut ini (Ar yoto, 2000) :

1. Biaya akibat ketidakefisienan pengelolaan yang dilakukan oleh pihak *agent*.
2. Biaya yang timbul akibat pilihan proyek yang tidak sama dengan jika pilihan tersebut dilakukan oleh pemegang saham karena resiko merug nya tinggi.
3. Biaya yang timbul karena dilakukannya kegiatan monitoring kinerja dan perilaku *agent* oleh *principal* (*monitoring cost*).
4. Biaya yang timbul karena dilakukannya pembatasan – pembatasan bagi kegiatan *agent* oleh *principal* (*bonding costing*).

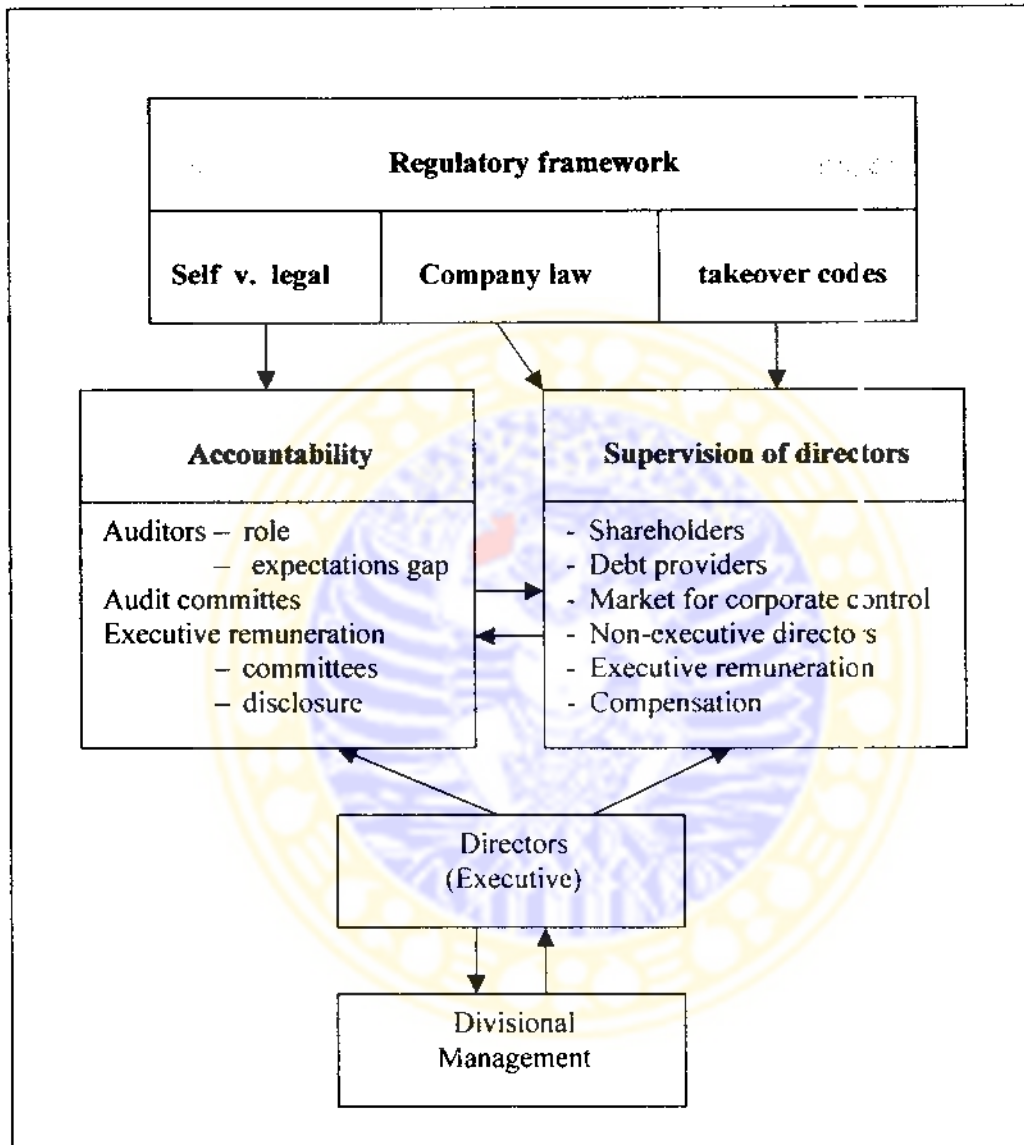
2.1.2. *Good Corporate Governance*

Munculnya isu *good corporate governance* adalah jawaban atas ketidakpuasan ilmuwan *finance* atas kinerja teori agensi dalam tataran empirik, karena saat ini bukan hanya pemegang saham dan pemberi pinjaman saja yang harus diperhatikan melainkan berbagai pihak yang terkait dengan pengoperasian suatu perusahaan modern yang dinamakan *stakeholders* (Ariyoto, 2000). Secara teoritis, *stakeholders* dapat dibagi 2 (dua) yaitu (Surya dan Yustiavandana, 2006:67) :

1. *Primary stakeholder*, yaitu para pemegang saham, investor, karyawan dan manajer, supplier, rekanan bisnis, dan masyarakat.
2. *Secondary stakeholder*, yaitu pemerintah, institusi bisnis, kelompok sosial kemasyarakatan, akademisi dan pesaing.

Gambaran tentang *corporate governance framework* dari Cadbury Committee (1992) tampak dari skema pada gambar 2.1.

Gambar 2.1
CORPORATE GOVERNANCE FRAMEWORK



Sumber : Kesnohadi Ariyoto. 2000. Usahawan. Oktober No. 10 th X XIX : hal 11.

Berdasarkan skema *corporate governance framework* dari Cadbury Committee (1992) dapat dijelaskan bahwa untuk membuat *corporate governance* berfungsi sebagaimana mestinya, dibutuhkan 5 (lima) kelompok yang berinteraksi yaitu tersedianya landasan hukum/jaminan hukum, ditegakkannya *accountability*, terdapatnya fungsi

supervisi kinerja direksi, direksi yang mengelola perusahaan dan manajer beserta karyawan lainnya yang ikut membantu direksi. Diperlukan hukum (dibuat sendiri melalui kontrak atau mengikuti peraturan yang ada, undang – undang perusahaan, aturan dalam pengambil alihan perusahaan) agar dapat ditegakkan akuntabilitas (melalui akuntan publik, komite audit, komite yang menentukan remunerasi eksekutif perusahaan secara terbuka). Ditegakkannya akuntabilitas dapat memaksa pengelola/direksi beserta jajaran manajernya untuk berperilaku baik. Undang – undang yang memuat dan aturan dalam pengambil alihan perusahaan dapat menjadi alat supervisi bagi perilaku direksi selain yang dilakukan pihak pemegang saham (melalui RUPS), pemberi pinjaman (RUPO), bekerjanya *market for corporate control*, dewan komisaris, remunerasi bagi eksekutif dan kompensasi bagi karyawan. Direksi akan melakukan pengelolaan perusahaan dibantu oleh para manajer sub-ordinatnya yang sekaligus menjaga direksi dari perilaku yang menyimpang dari keinginan pemegang saham karena nasib tim direksi, manajer dan karyawan ini tergantung sukses tidaknya mereka menjalankan usaha korporasi ini (Ariyoto, 2000).

Definisi *corporate governance* menurut *Organization for Economic Cooperation and Development / OECD – 2004* (Sutojo dan Aldridge, 2005:2) sebagai berikut :

“Corporate Governance is the system by which business corporation are directed and controlled. The corporate governance structure specifies the distribution of rights and responsibilities among different participants in the corporation, such as the board, the managers, shareholders and other stakeholders, and spells out the rules and procedure for making decisions on corporate affairs. By doing this, it also provides the structure through which the company objectives are set, and the means of attaining those objectives and monitoring performance”

Sesuai dengan definisi diatas, *corporate governance* adalah sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. *Corporate governance* mengatur pembagian tugas, hak dan tanggungjawab di antara partisipan yang berkepentingan dalam perusahaan misalnya dewan pengurus, para manajer dan para

Menurut Daniri (2006 : 8-14), prinsip – prinsip yang dikandung dalam GCG secara umum ada lima prinsip dasar yaitu : *transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairness*. Prinsip – prinsip tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. *Transparency* (Keterbukaan Informasi)

Transparansi bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

Dalam mewujudkan transparansi ini sendiri, perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan diharapkan pula dapat mempublikasikan informasi keuangan serta informasi lainnya yang material dan berdampak signifikan pada kinerja perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Selain itu, para investor harus dapat mengakses informasi penting perusahaan secara mudah pada saat diperlukan.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

Kewajiban untuk memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit sebagaimana yang ditetapkan oleh Bursa Efek Jakarta, merupakan salah satu implementasi prinsip ini. Tepatnya, berupaya memberdayakan fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Beberapa bentuk implementasi lain dari prinsip *accountability* antara lain :

- Praktek Audit Internal yang efektif
- Kejelasan fungsi, hak, kewajiban dan tanggung jawab dalam anggaran perusahaan dan *Statement of Corporate Intent* (Target Pencapaian Perusahaan di masa depan).

3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (kejatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Peraturan yang berlaku di sini termasuk yang berkaitan dengan masalah pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan/keselamatan kerja, standar penggajian dan persaingan yang sehat.

4. *Independency* (Kemandirian)

Independensi atau kemandirian adalah suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku dan prinsip – prinsip korporasi yang sehat.

Independensi terutama sekali penting dalam proses pengambilan keputusan. Hilangnya independensi dalam proses pengambilan keputusan akan menghilangkan objektivitas dalam pengambilan keputusan tersebut.

Independensi bagi para anggota Direksi terwujud dalam keputusan – keputusan transaksi yang seharusnya tidak mengandung benturan kepentingan dan atau tidak mengambil keuntungan pribadi dari kegiatan perusahaan yang dikelolanya selain dari gaji dan fasilitas sebagai anggota Direksi yang ditentukan oleh RUPS.

5. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

Secara sederhana kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) bisa didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak – hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

Fairness menjadi jiwa untuk memonitor dan menjamin perlakuan yang adil diantara beragam kepentingan dalam perusahaan. *Fairness* memerlukan syarat agar bisa diperlakukan secara efektif. Syarat itu berupa peraturan dan perundang – undangan yang jelas, tegas, konsisten dan dapat ditegakkan secara efektif.

Kelima prinsip dasar yang telah dikemukakan tersebut diterjemahkan ke dalam enam aspek yang dijabarkan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) sebagai pedoman pengembangan kerangka kerja legal, institusional dan regulatori untuk *corporate governance*. Keenam aspek tersebut adalah (Daniri, 2006:15) :

1. *Memastikan adanya basis yang efektif untuk kerangka kerja corporate governance* : Kerangka kerja *corporate governance* mendukung terciptanya pasar yang transparan dan efisien sejalan dengan ketentuan perundangan, dan mengartikulasikan dengan jelas pembagian tanggung jawab di antara para pihak, seperti pengawas, instansi pembuat regulasi dan instansi penegaknya.
2. *Hak – hak pemegang saham dan fungsi kepemilikan* : Hak – hak pemegang saham harus dilindungi dan difasilitasi.
3. *Perlakuan setara terhadap seluruh pemegang saham* : Seluruh pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing harus diperlakukan setara. Seluruh pemegang saham harus diberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan perhatian bila hak – haknya dilanggar.
4. *Peran stakeholders dalam corporate governance* : Hak – hak para pemangku kepentingan (*stakeholders*) harus diakui sesuai peraturan perundangan yang berlaku dan kontrak kerjasama aktif antara perusahaan dan para *stakeholders* harus dikembangkan dalam upaya bersama menciptakan aset, pekerjaan, dan kelangsungan perusahaan.

5. Disklosur dan transparansi : Disklosur atau pengungkapan yang tepat waktu dan akurat mengenai segala aspek material perusahaan, termasuk situasi keuangan, kinerja, kepemilikan dan *governance* perusahaan.
6. Tanggung jawab Pengurus Perusahaan (Corporate Boards) : Pengawas Dewan Komisaris terhadap pengelolaan perusahaan oleh Direksi harus berjalan efektif, disertai adanya tuntutan strategik terhadap manajemen, serta akuntabilitas dan loyalitas Direksi dan Dewan Komisaris terhadap perusahaan dan pemegang saham.

Ringkasan dari prinsip – prinsip *good corporate governance (summary of OECD principles of corporate governance - 1999)* yang dikembangkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* seperti yang tercantum pada tabel 2.1.



Tabel 2.1
SUMMARY OF OECD PRINCIPLES OF CORPORATE GOVERNANCE (1999)

Rights of shareholders	<ol style="list-style-type: none"> 1. Recognition of basic shareholders rights 2. Shareholders have the right to participate in decisions concerning fundamental corporate changes 3. Voting rights of shareholders 4. Disclosure of disproportionate voting rights of certain shareholders to obtain a degree of control 5. Markets for corporate control should be allowed to function 6. Shareholders should consider the costs and benefits of exercising their voting rights
Equitable treatment of shareholders	<ol style="list-style-type: none"> 1. All shareholders of the same should be treated equally 2. Insider trading and abusive self-dealing should be prohibited 3. Board members and managers should disclose material interests
Role of stakeholders	<ol style="list-style-type: none"> 1. Assure that rights of stakeholders are protected by law 2. Stakeholders should have the opportunity to obtain effectiveness redress for violation of their rights 3. Permit performance-enhancing mechanisms for stakeholder participation 4. Stakeholders should have access to relevant information in the corporate governance process
Disclosure and transparency	<ol style="list-style-type: none"> 1. Scope of material information to be disclosed 2. Information should be prepared in accordance with high accounting standards 3. Annual audit should be conducted by an independent auditor 4. Fair, timely and cost-effective means of disseminating information
Responsibilities of the board	<ol style="list-style-type: none"> 1. Board members should act on the best interest of the company with due diligence and care 2. The board should treat all shareholders fairly 3. The board should ensure compliance with the law and take account the interest of stakeholders 4. Definition of key functions of the board 5. The board should exercise objective judgement independent from management 6. Board members should have access to accurate, relevant and timely information

Sumber : Stephen Y.L Cheung and Bob Y Chan. 2004. Corporate Governance in Asia. *Asia-Pasific Development Journal*. Vol. 11. No. 2. page 6.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Menurut Sutojo dan Aldridge (2005 : 5), *Good corporate governance* mempunyai lima macam tujuan utama. Kelima tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham,
2. Melindungi hak dan kepentingan para anggota *the stakeholders* non pemegang saham,
3. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham,
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja Dewan Pengurus atau Board of Directors dan manajemen perusahaan, dan
5. Meningkatkan mutu hubungan Board of Directors dengan manajemen senior perusahaan.

Sedangkan menurut Surya dan Yustiavandana (2006 : 68), secara umum penerapan prinsip GCG secara konkret, memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut :

1. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing.
2. Mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah
3. Memberikan kepuasan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari *stakeholder* terhadap perusahaan
5. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Manfaat yang bisa dipetik dengan menerapkan *Corporate Governance*, antara lain adalah sebagai berikut (FCGI, 2002:22) :

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigid (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *Corporate Value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders's Value* dan deviden.

Sedangkan menurut Daniri (2006 : 15-16), manfaat penerapan GCG adalah sebagai berikut :

- Peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku.
- Memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme *checks and balances* di perusahaan.
- Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.

seperti ini adalah pemegang saham minoritas (Surya dan Yustiavandana, 2006:63). Menurut La Porta et al. (1999) dalam Leung dan Horwitz (2007) menyatakan bahwa struktur kepemilikan terkonsentrasi (*concentrated ownership structure*) merupakan konflik kepentingan yang lebih umum dan lebih mendasar antara pengendalian dan pemegang saham minoritas. Sedangkan menurut Shleifer and Vishny (1997), La Porta et al. (1999) dan Johnson et al. (2000) dalam Leung & Horwitz (2007) menyatakan bahwa pada perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi (*concentrated ownership*), para pemegang saham pengendali atau keluarga mempunyai power untuk menggunakan sumber – sumber perusahaan untuk kepentingannya sendiri dengan melalaikan kepentingan shareholders lainnya.

Menurut Firth et al. (2006), konsentrasi kepemilikan ditentukan dari jumlah saham yang dipegang oleh tiga pemegang saham terbesar yang diukur dengan menggunakan *Herfindahl index (HSF)* yaitu jumlah kuadrat dari proporsi saham (%) yang dipegang oleh tiga pemegang saham terbesar dalam perusahaan. Sedangkan menurut Earle et al. (2003), konsentrasi kepemilikan ditentukan dari jumlah saham yang dipengang oleh pemegang saham terbesar dengan asumsi jika jumlah saham yang dipengang oleh pemegang saham terbesar > 50 % dari total saham perusahaan maka dikatakan kepemilikan terkonsentrasi (*concentrated ownership*).

2.1.4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Menurut Kumar et al. (2001) ukuran perusahaan diantaranya diukur berdasarkan *output* yang dihasilkan, nilai tambahnya (*value added*) atau jumlah karyawan. Sedangkan menurut Gibson (2004:155) indikator ukuran perusahaan dapat dilihat dari penjualan, *asset* atau ukuran *profit* nya.

Kanagaretnam et. al. (2007) menentukan ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva. Klapper and Love (2002) menggunakan logaritma natural dari penjualan (*sales*) sebagai ukuran perusahaan. Lskavyan dan Spatareanu (2006) menentukan ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma dari nilai buku total aktiva. Sedangkan Mangena and Tauringana (2006) menggunakan kapitalisasi pasar perusahaan (*market capitalization*) untuk menentukan ukuran perusahaan.

2.1.5. Kinerja Operasional Perusahaan

Parameter yang sering digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan adalah dengan menggunakan pendekatan keuangan dimana informasinya diambil dari laporan keuangan atau sumber laporan keuangan lainnya. Para *analist*, umumnya manajer keuangan perusahaan dan para pelaku pasar modal menggunakan ukuran keuangan untuk melihat dan menilai aspek – aspek yang mereka inginkan seperti profitabilitas, *solvency*, likuiditas, produktivitas atau kekuatan pasar (Syakhroza, 2000).

Profitabilitas sebagai salah satu ukuran kinerja keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja operasional perusahaan, merupakan suatu ukuran penilaian kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Brigham & Daves (2004, 238-240), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Ratio – ratio profitabilitas memberikan petunjuk yang berguna untuk keefektifan operasi perusahaan. Ratio – ratio dari profitabilitas tersebut diantaranya adalah :

1. *Profit Margin on Sales*

Profit margin on sales, dihitung dengan membagi *net income* dengan *sales* seperti yang ditunjukkan pada rumus dibawah ini :

4. *Return on Common Equity (ROE)*

Rasio akuntansi yang paling penting adalah rasio *net income* terhadap *common equity*, yang mengukur *return on common equity (ROE)* seperti yang ditunjukkan pada rumus dibawah ini :

$$\text{Return on common equity} = \text{ROE} = \frac{\text{Net income available to common stockholders}}{\text{Common equity}}$$

Para pemegang saham (*stockholders*) berinvestasi untuk memperoleh hasil dari uang yang diinvestasikan, dan rasio ini menunjukkan bagaimana bagusnya tingkat pengembalian dari investasi tersebut dari sudut pandang akuntansi .

Jadi ROE (*Return on Equity*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa, yang diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas saham biasa.

2.1.6. Hubungan antara Konsentrasi Kepemilikan (*Ownership Concentration*) dengan Kualitas Implementasi prinsip – prinsip *Good Corporate Governance*

Keberadaan pemegang saham yang berasal dari perusahaan keluarga memiliki segi positif yaitu kemampuan untuk memonitor dan mendisiplinkan manajemen perusahaan dengan baik. Sedangkan kelemahan mendasar adalah munculnya potensi konflik kepentingan yang tajam dengan para pemegang saham minoritas (Surya dan Yustiavandana, 2006:72).

Menurut Surya & Yustiavandana (2006:6), perusahaan dengan struktur kepemilikan yang memiliki *control* pada segelintir pemegang saham (*concentrated Ownership*) perlu menerapkan *corporate governance* untuk meminimalkan potensi

konflik kepentingan yang timbul antara pengendali perusahaan dan *outside investors* / pemegang saham publik. Sedangkan menurut Leung & Horwit. (2007) menyatakan bahwa perlindungan investor (*investor protection*) tinggi ketika kepemilikan manajemen (*management ownership*) juga tinggi karena *outside investors* mengharapkan para manager dengan kepemilikan sahamnya secara substansional akan bertindak untuk kepentingan terbaik semua *shareholders* demi meminimalkan dampak negatif dari krisis yang tak terantisipasi atas nilai saham – saham miliknya.

Durnev dan Kim (2003) menyatakan bahwa dengan besarnya kepemilikan yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali, maka hal tersebut akan meningkatkan kualitas *corporate governance*. Klapper and Love (2004), Allen et al. (2005) dalam Gul et al. (2007) menyatakan bahwa ada perbedaan dalam kualitas *corporate governance* dan karakteristik struktur kepemilikan pada perusahaan – perusahaan dalam pasar yang sedang berkembang (*emerging markets*). Perbedaan – perbedaan ini tampaknya mempengaruhi pengungkapan sukarela (*voluntary disclosures*) dan *corporate transparency*.

Gomes (2000) dalam Gul et al. (2007), membuktikan bahwa bahwa konsentrasi kepemilikan yang tinggi dapat memberikan komitmen yang dapat dipercaya dari pemilik pengendali dengan tujuan membangun reputasi untuk tidak menyalahgunakan kepentingan pemegang saham minoritas. Sedangkan Black et al. (2003) dalam Darmawati (2006) berhasil menemukan adanya hubungan positif antara kepemilikan oleh pemegang saham mayoritas dengan indeks *corporate governance*.

para pemegang saham. Oleh karena itu, keberadaan sistem *corporate governance* yang efektif melalui monitoring yang lebih baik terhadap aktivitas manajer mungkin menghalangi sikap *opportunistic* manajerial (Mangena and Taurinana, 2006). Seperti pendapat Gregory and Simms (1999) dalam Mangena and Taurinana (2006) bahwa efektivitas mekanisme *corporate governance* menimbulkan pengalokasian sumber daya yang efisien tidak hanya dalam perusahaan tetapi juga dalam ekonomi yang lebih besar dan juga memperbaiki kinerja perusahaan jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian Chidambaran (2007), menemukan bukti bahwa perubahan *governance* yang lebih baik dan perubahan *governance* yang lebih buruk menyebabkan perubahan kinerja secara signifikan, yang mana perubahan *corporate governance* yang lebih baik menjadikan kinerja perusahaan yang lebih baik pula. Gompers et al. (2001) dalam Klapper and Love (2002), menemukan bahwa perusahaan – perusahaan dengan hak – hak pemegang sahamnya lebih kuat mempunyai kinerja operasional (*operating performance*) yang lebih baik dan penilaian pasar (*market valuation*) yang lebih tinggi dan perusahaan – perusahaan yang mempunyai *corporate governance* rendah mempunyai *profit* yang rendah pula. Sedangkan Gompers et al. (2003) dalam Larcker dan Tuna (2007), menemukan bukti bahwa indeks *corporate governance* mempunyai hubungan positif dengan kinerja perusahaan jangka panjang. Menurut Dey Report (1994) dalam Kusumawati dan Riyanto, 2005) mengemukakan bahwa *corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan pemegang saham. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham namun juga untuk kepentingan publik secara umum. Sedangkan menurut Gandia & Andrea (2004) dalam Sayogo (2006) menyatakan, “*The implementation good corporate governance will increase the image and credibility of company*”.

Menurut Klapper and Love (2002), *Credit Lyonnais Securities Asia (CLSA)* memberikan ranking atas *corporate governance* di 495 perusahaan yang ada pada 25 emerging markets dan 18 sektor lainnya menunjukkan hasil bahwa perusahaan – perusahaan yang memiliki indeks *corporate governance* tinggi mempunyai kinerja operasional (*operating performance*) yang lebih baik dan *stock returns* yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Klapper and Love (2002) sendiri dengan menggunakan ranking yang dihasilkan oleh CLSA untuk menginvestigasi lebih lanjut hubungan antara *corporate governance* dengan kinerja (*performance*) yang menggunakan *Tobin's Q* untuk mengukur penilaian pasar atas aset (*the market valuation of assets*, dan *return on assets (ROA)* sebagai ukuran dari kinerja operasional (*operating performance*), secara empiris menemukan hasil bahwa *corporate governance* yang lebih baik berkorelasi tinggi dengan kinerja operasional (*operating performance*) dan *Tobin's Q* yang lebih tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati dkk (2004) yang mengaitkan hubungan *corporate governance* dan kinerja dengan menggunakan ROE untuk menilai kinerja operasional perusahaan menunjukkan bahwa hanya variabel *corporate governance* yang signifikan mempengaruhi ROE.

2.1.9. Hubungan antara Konsentrasi Kepemilikan (*Ownership Concentration*) dengan Kinerja Operasional Perusahaan

Menurut Shleifer and Vishny (1986) dalam Earle et al. (2003), menyatakan bahwa secara konseptual konsentrasi kepemilikan mungkin memperbaiki kinerja melalui peningkatan *monitoring*. Pendapat Shleifer and Vishny tersebut didukung oleh Lskavyan dan Spatareanu (2006) yang berpendapat bahwa konsentrasi kepemilikan akan memperbaiki kinerja dengan cara memonitor para manajer oleh pemilik dan konsentrasi kepemilikan yang lebih besar akan mengijinkan pemilik mempunyai informasi yang lebih banyak tentang tindakan manajer. Jadi konsentrasi kepemilikan mungkin sebagai cara

mengurangi permasalahan antara *prinsipal* dengan *agent* melalui kekuasaan pemilik untuk memonitor para manajer. Sedangkan Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa kepemilikan saham managerial meningkat, maka kinerja perusahaan meningkat karena kemungkinan para manajer untuk melakukan ekspropriasi kekayaan perusahaan yaitu tindakan pengambil-alihan terhadap sumber daya perusahaan dengan jalan penyelewengan untuk penggunaan kepentingan pribadi atau penggunaan dana untuk proyek yang tidak menguntungkan yang memberikan manfaat pribadi cenderung lebih kecil.

Menurut Earle et al. (2003), dalam penelitiannya dengan menggunakan data panel semua perusahaan yang terdaftar di Budapest Stock Exchange (BSE) antara tahun 1996 dan tahun 2000 menemukan bukti empiris terdapat hubungan antara konsentrasi kepemilikan dengan kinerja perusahaan. Dalam penelitiannya konsentrasi kepemilikan diukur dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham pertama terbesar, pemegang saham kedua terbesar dan pemegang saham ketiga terbesar. Sedangkan kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan indikator ROA (*return on asset*) yang didefinisikan sebagai rasio dari *accounting profit* terhadap nilai *equity* dan OE (*operating efficiency*) yang didefinisikan sebagai rasio dari *real sales* terhadap rata – rata jumlah karyawan. Hasil penelitiannya membuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 1 % bahwa pemegang saham pertama terbesar mempunyai dampak positif yang besar terhadap pertumbuhan ROE dan OE. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa peningkatan konsentrasi kepemilikan pada pemegang saham tunggal diasosiasikan dengan perbaikan kinerja perusahaan.

Menurut Berle dan Means (1932) dalam Grosfeld (2006) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan menjamin *monitoring* lebih baik dan kepemilikan saham oleh pihak managerial akan meningkatkan usaha managerial yang diduga menjadikan kinerja perusahaan lebih baik. Menurut Grosfeld (2006) menyatakan bahwa hubungan antara

konsentrasi kepemilikan dengan kinerja perusahaan mungkin sensitif terhadap tipe pemegang saham pengendali, yang berpendapat bahwa investor asing (*foreign investors*) dengan kompetensi dan pengetahuan tentang ekonomi pasar mungkin mempunyai pengaruh penting yang positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Morck, Shleifer and Vishny (1988), Gugler, Muller and Yurtoglu (2002) dalam Bjuggren et al. (2007) menemukan hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan.

2.1.10. Hubungan antara Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dengan Kinerja

Operasional Perusahaan

Sifat dari hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas adalah suatu masalah penting yang mungkin berkaitan dengan faktor – faktor yang memaksimalkan keuntungan (Ammar et al., 2003). Menurut Short and Keasey (1999) dalam Mangena and Taurigana (2006), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi secara positif terhadap kinerja perusahaan berdasarkan dua pengaruh yaitu pengaruh pendanaan yang potensial dan pengaruh *economies of scale*. Pengaruh pertama yaitu pengaruh pendanaan yang potensial memberikan kemudahan bagi perusahaan besar dalam menghasilkan dana secara internal dan mengakses dana dari sumber eksternal yang memungkinkan perusahaan besar dapat membuat investasi dalam proyek yang menguntungkan sehingga perusahaan besar akan mempunyai kinerja yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Pengaruh kedua yaitu *economies of scale* yang dikaitkan dengan ukuran perusahaan, yang mana perusahaan – perusahaan besar mungkin dapat menciptakan *entry barriers* (halangan masuk) yang mempengaruhi kinerja lebih baik.

Menurut Gibson (2004: 155-163), perusahaan yang lebih besar mempunyai akses dan kemampuan pemberian pelayanan pasar yang lebih luas melalui *asset* perusahaan yang besar. *Asset* perusahaan yang terdiri dari *asset* lancar dan *asset* tetap merupakan

kekayaan perusahaan yang dapat dipergunakan sebagai pengelolaan operasional perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Asset lancar merupakan sumber likuiditas perusahaan sebagai sarana paling utama untuk meningkatkan keancaran operasional perusahaan. Sedangkan *asset* tetap yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.

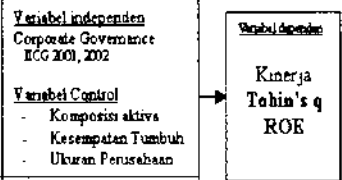
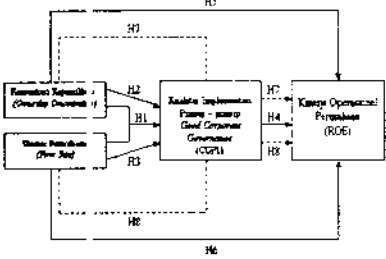
Mangena and Taurigana (2006) membuktikan secara empiris adanya hubungan yang positif signifikan antara ukuran perusahaan dan kinerja, yang mengimplikasikan bahwa perusahaan – perusahaan besar mungkin mempunyai akses terhadap sumber daya (*resources*) yang penting dan mungkin lebih dapat bertahan daripada perusahaan – perusahaan kecil. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Macias et al. (2006) menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan ROE (*return on equity*) sebagai kinerja operasional perusahaan yang mana perusahaan yang lebih besar lebih menguntungkan (*profitable*).

Sebaliknya menurut Ammar et al. (2003) yang meneliti hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas, yang mana ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan indikator penjualan (*sales*) sedangkan profitabilitas dengan indikator tingkat pertumbuhan (*growth rate*). Tingkat pertumbuhan (*growth rate*) dalam penelitiannya didefinisikan sebagai perubahan aktiva tetap (*annual fixed asset*) karena ekspansi perusahaan direfleksikan dalam aktiva tetap. Berdasarkan hasil analisis statistik penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan kecil, medium dan besar mempunyai perbedaan dalam tingkat keuntungannya. Perusahaan kecil mempunyai tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan ukuran medium dan besar. Pendapatnya terhadap hasil penelitian dari bukti empiris yang diperolehnya adalah kemungkinan masalah control manajerial pada perusahaan besar lebih sulit dibandingkan perusahaan kecil karena ketika perusahaan menjadi besar muncul lebih

governance dengan kinerja (*performance*) yang menggunakan *Tobin's Q* untuk mengukur penilaian pasar atas aset (*the market valuation of assets*) dan *return on assets (ROA)* sebagai ukuran dari kinerja operasional (*operating performance*). Secara empiris hasil tes yang dilakukan menunjukkan kualitas *corporate governance* yang baik sangat terkait dengan kualitas kinerja operasional perusahaan (*operating performance*) yang bagus yang diukur dengan ROA. Hasil penelitiannya juga menemukan bahwa praktek *corporate governance* lebih penting pada negara – negara dengan hak – hak pemegang saham lemah dan *enforcement* yang tidak efisien, penemuan ini mempunyai implikasi yang kuat dan mereka merekomendasikan perusahaan – perusahaan untuk mengadopsi praktek *corporate governance* bahkan lebih penting pada negara – negara yang sistem hukumnya lemah terhadap perlindungan pemegang saham minoritas (*minority shareholders*).

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Khomsiyah dkk. (2004) dalam papernya yang berjudul "*Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*", yang mana variabel *independent corporate governance* menggunakan data sekunder hasil survei IICG tahun 2001 & 2002 yang berupa *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*, dan menggunakan variabel control komposisi aktiva, kesempatan tumbuh dan ukuran perusahaan sedangkan variabel *dependent* ya adalah ROE untuk mengukur kinerja operasional perusahaan dan *Tobin's Q* untuk mengukur kinerja pasar. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang bersedia disurvei oleh IICG pada tahun 2001 dan 2002 yang berjumlah total 53 perusahaan dengan rincian 21 perusahaan untuk tahun 2001 dan 32 perusahaan untuk tahun 2002. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk model regresi dengan *Return on Equity (ROE)* sebagai variabel *dependennya*, hanya variabel *corporate governance* yang secara statistik signifikan mempengaruhi *Return on Equity (ROE)*. Sedangkan untuk model regresi dengan *Tobin's Q* sebagai variabel *dependennya*

Tabel 2.3
PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN KOMSIYAH DKK (2004)
DENGAN PENELITIAN TESIS INI (2007)

Unsur Perbedaan	Penelitian Komsiyah dkk	Penelitian tesis ini
<p>Kerangka konseptual penelitian</p>		
<p>Hipotesis penelitian</p>	<p>Terdapat hubungan positif antara penerapan Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan.</p>	<p>H1 : Konsentrasi kepemilikan (<i>Ownership Concentration</i>) dan ukuran perusahaan (<i>Firm Size</i>) berpengaruh terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip <i>good corporate governance</i>.</p> <p>H2 : Konsentrasi kepemilikan (<i>Ownership Concentration</i>) berpengaruh terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip <i>good corporate governance</i>.</p> <p>H3 : Ukuran perusahaan (<i>Firm Size</i>) berpengaruh terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip <i>good corporate governance</i>.</p> <p>H4 : Kualitas implementasi prinsip – prinsip <i>good corporate governance</i> berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan.</p> <p>H5 : Konsentrasi kepemilikan (<i>Ownership Concentration</i>) berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan.</p> <p>H6 : Ukuran perusahaan (<i>Firm Size</i>) berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan.</p> <p>H7 : Konsentrasi kepemilikan (<i>ownership concentration</i>) berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip <i>good corporate governance</i>.</p> <p>H8 : Ukuran perusahaan (<i>Firm Size</i>) berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip <i>good corporate governance</i>.</p>

<p>Model analisis data</p>	<p>Kinerja_{it} = b₀ + b₁CGI + b₂Komposisi Aktiva_{it} + b₃Kesempatan tumbuh_{it} + b₄Ukuran Perusahaan_{it} + e</p>	<p>CGPI = a₁ + a₂CONC + a₃SIZE + e (1)</p> <p>ROE = b₁ + b₂CONC + b₃SIZE + b₄CGPI + e (2)</p>
<p>Sampel penelitian</p>	<p>Perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEJ yang masuk dalam pemeringkatan CGPI 2001 sebanyak 21 perusahaan dan 2002 sebanyak 32 perusahaan total sampel 53 perusahaan.</p>	<p>Perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEJ yang masuk dalam pe neringkatan CGPI 2001 sebanyak 50 perusahaan.</p>
<p>Sumber data</p>	<p>- Data CGPI 2001 dan 2002 - Data laporan keuangan dari ICMD 2003.</p>	<p>- Data CGPI 2001 - Data laporan keuangan dari ICMD 2002 dan 2006.</p>

5) Penelitian yang dilakukan oleh Earle et al. (2003) dalam papernya yang berjudul “Ownership Concentration and Corporate Performance on the Budapest Stock Exchange : Do Too Many Cooks Spoil the Goulash ?”, yang meneliti hubungan antara konsentrasi kepemilikan dengan kinerja perusahaan dengan menggunakan data panel semua perusahaan yang terdaftar di Budapest Stock Exchange (BSE) antara tahun 1996 dan tahun 2000. Dalam penelitiannya konsentrasi kepemilikan diukur dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham pertama terbesar, pemegang saham kedua terbesar dan pemegang saham ketiga terbesar. Sedangkan kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan indikator ROA (*return on asset*) yang didefinisikan sebagai rasio dari *accounting profit* terhadap nilai *equity* dan OE (*operating efficiency*) yang didefinisikan sebagai rasio dari *revenue sales* terhadap rata – rata jumlah karyawan. Hasil penelitiannya membuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 1 % bahwa pemegang saham pertama terbesar mempunyai

dampak positif yang besar terhadap pertumbuhan ROE dan CE. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa peningkatan konsentrasi kepemilikan pada pemegang saham tunggal diasosiasikan dengan perbaikan kinerja perusahaan.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Ammar et al. (2003) dalam pupernya yang berjudul "*Indicator Variables Model of Firm's Size-Profitability Relationship of Electrical Contractors Using Financial and Economic Data*", yang meneliti hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas. Ukuran perusahaan menggunakan indikator penjualan (*sales*) sedangkan profitabilitas menggunakan indikator tingkat pertumbuhan (*growth rate*). Tingkat pertumbuhan (*growth rate*) dalam penelitiannya didefinisikan sebagai perubahan aktiva tetap (*annual fixed asset*) karena ekspansi perusahaan direfleksikan dalam aktiva tetap. Berdasarkan hasil analisis statistik penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan kecil, medium dan besar mempunyai perbedaan dalam tingkat keuntungannya. Perusahaan kecil mempunyai tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan ukuran medium dan besar. Pendapatnya terhadap hasil penelitian dari bukti empiris yang diperolehnya adalah kemungkinan masalah control manajerial pada perusahaan besar lebih sulit dibandingkan perusahaan kecil karena ketika perusahaan menjadi besar muncul lebih banyak masalah manajerial dan kemampuan para manajer untuk mengelola perusahaan mungkin memburuk yang menyebabkan berdampak negatif terhadap keuntungan yang diperoleh. Disamping itu perusahaan – perusahaan besar mungkin mengorbankan *profit margin* nya untuk menjadi lebih besar dan mungkin memberikan tawaran rendah untuk memperoleh volume yang lebih banyak.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini didasarkan atas teori *agency (agency theory)*, *good corporate governance* dan kinerja operasional perusahaan. Berdasarkan *agency theory*, inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan di pihak *principal/investor* dan pengendalian di pihak *agent/manajer*. Namun dalam prakteknya ada kesenjangan kepentingan antara para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan pihak pengurus atau manajemen sebagai *agent* yang menimbulkan *agency problem*. Pemilik memiliki kepentingan agar dana yang telah diinvestasikan memberikan pendapatan (*return*) yang maksimal. Sedangkan pihak manajemen memiliki kepentingan terhadap perolehan *incentives* atas pengelolaan dana pemilik perusahaan.

Potensi munculnya *agency problem* inilah yang menimbulkan pemikiran pentingnya implementasi *good corporate governance* berkembang dan merupakan jawaban ketidakpuasan ilmuwan *finance* atas kinerja teori *agency* dalam tataran empirik. Menurut Toledo (2005) *corporate governance* berusaha untuk mengurangi *agency problem*. Adanya konsentrasi kepemilikan pada sekelompok keluarga / grup bisnis dalam perusahaan menyebabkan kekuatan pengendalian yang besar pada *majority shareholder*, yang pada akhirnya menyebabkan kecenderungan terjadinya *conflict of interest* antara fungsi kepemilikan dan pengendalian. Perusahaan dengan struktur kepemilikan yang memiliki *control* pada segelintir pemegang saham (*concentrated Ownership*) perlu menerapkan *corporate governance* untuk meminimalkan potensi konflik kepentingan yang timbul antara pengendali perusahaan dan *outside investors* / pemegang saham publik (Surya & Yustiavandana (2006:6). Namun keberadaan pemegang saham yang berasal dari perusahaan keluarga memiliki segi positif yaitu kemampuan untuk memonitor dan mendisiplinkan manajemen perusahaan dengan baik.

Perusahaan - perusahaan besar cenderung menarik perhatian dan sorotan dari publik, sehingga akan mendorong perusahaan tersebut untuk menerapkan struktur *corporate governance* yang lebih baik (Durnev dan Kim, 2003). Disamping itu perusahaan – perusahaan yang lebih besar dianggap lebih kompleks dan oleh karena itu mungkin memerlukan *corporate governance* yang lebih bagus (Black et al., 2006). Namun menurut Toledo (2005), perusahaan – perusahaan besar mungkin mempunyai *agency problems* yang lebih besar dan perusahaan – perusahaan kecil mungkin mempunyai kesempatan tumbuh (*growth opportunities*) yang lebih baik sehingga baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil perlu mengadopsi mekanisme *corporate governance* yang lebih baik.

Good corporate governance merupakan suatu mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan pencapaian kinerja secara optimal melalui penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien guna memberikan nilai tambah kepada para *shareholders* secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan para *stakeholders* lainnya seperti para karyawan, pelanggan, pemasok dan masyarakat. Implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* mengarahkan pengelolaan perusahaan pada upaya pencapaian *profit* dan *sustainability* secara seimbang.

Menurut Shleifer and Vishny (1986) dalam Earle et al. (2003), menyatakan bahwa secara konseptual konsentrasi kepemilikan mungkin memperbaiki kinerja melalui peningkatan *monitoring*. Sedangkan Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa kepemilikan saham managerial meningkat, maka kinerja perusahaan meningkat karena kemungkinan para manajer untuk melakukan ekspropriasi kekayaan perusahaan yaitu tindakan pengambil-alihan terhadap sumber daya perusahaan dengan jalan penyelewengan untuk penggunaan kepentingan pribadi atau penggunaan dana untuk

proyek yang tidak menguntungkan yang memberikan manfaat pribadi cenderung lebih kecil.

Menurut Short and Keasey (1999) dalam Mangena and Tauringana (2006), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi secara positif terhadap kinerja perusahaan berdasarkan dua pengaruh yaitu pengaruh pendanaan yang potensial dan pengaruh *economies of scale*. Pengaruh pertama yaitu pengaruh pendanaan yang potensial memberikan kemudahan bagi perusahaan besar dalam menghasilkan dana secara internal dan mengakses dana dari sumber eksternal yang memungkinkan perusahaan besar dapat membuat investasi dalam proyek yang menguntungkan sehingga perusahaan besar akan mempunyai kinerja yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Pengaruh kedua yaitu *economies of scale* yang dikaitkan dengan ukuran perusahaan, yang mana perusahaan – perusahaan besar mungkin dapat menciptakan *entry barriers* (halangan masuk) yang mempengaruhi kinerja lebih baik. Menurut Gibson (2004: 155-163), perusahaan yang lebih besar mempunyai akses dan kemampuan pemberian pelayanan pasar yang lebih luas melalui *asset* perusahaan yang besar. *Asset* perusahaan yang terdiri dari *asset* lancar dan *asset* tetap merupakan kekayaan perusahaan yang dapat dipergunakan sebagai pengelolaan operasional perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. *Asset* lancar merupakan sumber likuiditas perusahaan sebagai sarana paling utama untuk meningkatkan kelancaran operasional perusahaan. Sedangkan *asset* tetap yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian konseptual yang telah dikemukakan diatas maka kerangka konseptual penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3.2.

- H4 : Kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan.
- H5 : Konsentrasi kepemilikan (*Ownership Concentration*) berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan.
- H6 : Ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan.
- H7 : Konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance*.
- H8 : Ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance*.



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis/Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (*quantitative analysis*) yaitu penelitian yang melibatkan lima komponen informasi ilmiah yang terdiri dari teori, hipotesis, observasi, generalisasi empiris dan penerimaan atau penolakan hipotesis. Penelitian ini mengandalkan adanya populasi dan teknik perarikan sampel dengan menggunakan instrumen yang berupa kuesioner, skala, skor tes dan indikator untuk pengumpulan datanya dan mengemukakan variabel – variabel penelitian dalam analisis datanya, serta berupaya menghasilkan kesimpulan secara umum laik yang berlaku untuk populasi dan/atau sampel yang diteliti (Suyanto dan Sutinah, 2006:135).

4.2. Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta peserta *Corporate Governance Perseption Index (CGPI)* yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* pada tahun 2001 sebanyak 52 perusahaan. Alasan dipilihnya perusahaan – perusahaan peserta CGPI tahun 2001 karena diantara penyelenggaraan CGPI dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 jumlah peserta terbesar pada tahun 2001 dan bertujuan untuk melihat pengaruh dari hasil survey kualitas implementasi *good corporate governance* terhadap kinerja operasional perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROE 4 (empat) tahun kemudian yaitu pada tahun 2005 (data perusahaan peserta CGP tahun 2001 sampai dengan 2005 terdapat pada lampiran 2).

pemegang saham terbesar dalam perusahaan melebihi 50 % dari total saham perusahaan (Earle et al., 2003).

2. Ukuran Perusahaan (*firm size*) dengan simbol **SIZE** didefinisikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Pengukuran variabel ukuran perusahaan (*firm size*) menggunakan skala rasio. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan (*firm size*) diukur dengan indikator total *asset* yang dihitung dengan menggunakan logaritma dari nilai buku total aktiva perusahaan pada akhir tahun (Lskavyan and Spatareanu, 2006).
3. Kualitas Implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* dengan simbol **CGPI** (*Corporate Governance Perception Index*) didefinisikan sebagai nilai kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* pada perusahaan dengan menggunakan hasil CGPI tahun 2001 yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang dinilai berdasarkan 7 komponen penilaian dengan sistem pembobotan. Ketujuh komponen yang masuk dalam penilaian CGPI tersebut adalah komitmen perseroan terhadap *corporate governance* (bobot 10%), pelaksanaan RUPS dan perlakuan terhadap *minority shareholder* (bobot 15%), dewan komisaris (bobot 25%), struktur direksi (bobot 15%), hubungan dengan *stakeholder* (bobot 15%), transparansi dan akuntabilitas (bobot 15%), dan tanggapan terhadap riset IICG (bobot 5%). Adapun sistem penilaian CGPI oleh IICG dilakukan dengan tiga langkah sebagai berikut :
 - 1) Pendekatan langsung melalui mekanisme pembelian saham perusahaan. Dengan pembelian saham tersebut, IICG tercatat sebagai pemegang saham minoritas diharapkan dapat terlibat langsung dalam menilai kebijakan perusahaan, misalnya tentang perlindungan dan pengakuan hak – hak pemegang saham minoritas, pemanggilan RUPS dan mengikuti jalannya RUPS.

- 2) Melakukan wawancara dengan perusahaan responden.
- 3) Analisis data yang berasal dari informasi publik. Data yang digunakan berasal dari dua sumber data yaitu data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan diantaranya laporan tahunan perusahaan, Anggaran Dasar, peraturan perusahaan, risalah rapat RUPS, agenda perusahaan, *investor's handbook*, *newsletter*, dan website perusahaan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber – sumber diluar perusahaan seperti media massa, institusi terkait seperti Bapepam, Bursa Efek Jakarta, Asosiasi – asosiasi dan sebagainya.

Dari informasi yang terkumpul tersebut dianalisis dan dipergunakan untuk mengisi pertanyaan – pertanyaan yang terdapat dalam daftar kriteria yang telah ditetapkan oleh komite penilaian. Perhitungan nilai skor CGPI nya adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai skor yang diperoleh pada masing – masing pertanyaan dijumlah sesuai dengan bidangnya masing – masing.
- 2) Total nilai skor pada masing – masing bidang yang diperoleh dibagi dengan nilai maksimal skor tiap bidang.
- 3) Nilai yang diperoleh pada nomor 2 dikalikan dengan bobot masing – masing bidang.
- 4) Selanjutnya tiap nilai yang telah diperoleh dari masing – masing bidang diatas (setelah dikalikan bobot) dijumlah sehingga diperoleh *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* secara keseluruhan.

Sedangkan model kuesioner yang digunakan oleh IICG untuk penilaian CGPI tahun 2001 terlampir pada lampiran 4.

4. Kinerja Operasional Perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)* dengan simbol ROE didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*return*) bagi seluruh pemegang saham. Pemilihan rasio *Return on Equity (ROE)* ini berdasarkan argumen bahwa maksud kepentingan utama

dari implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* adalah para pemegang saham (*shareholders*) menurut Jacson and Charter (1995) dalam Kusumawati (2006). Pengukuran variabel kinerja operasional perusahaan yang diukur dengan indikator ROE menggunakan skala rasio. Sedangkan nilai ROE dihitung dengan menggunakan rumus seperti yang digunakan dalam penelitian Khiari et al. (2004) dan Khomsiyah dkk (2004) yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net profit}}{\text{Total equity}}$$

4.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan ada dua jenis yaitu jenis data kuantitatif yang berupa informasi laporan keuangan dan jenis data kualitatif yang berupa informasi kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* yang telah dinilai oleh IICG dalam bentuk CGPI (*Corporate Governance Perception Index*).

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari :

1. Data nama – nama perusahaan yang masuk dalam peneringkatan penerapan *corporate governance* yang diselenggarakan oleh IICG pada tahun 2001 sampai dengan 2005.
2. Data kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* berupa CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) tahun 2001 yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).
3. Data tentang konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*), ukuran perusahaan (*firm size*) tahun 2001 dan data tentang *Return on Equity (ROE)* tahun 2005.

4.5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data menggunakan prosedur sebagai berikut :

1. Data nama – nama perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan penerapan *corporate governance* yang diselenggarakan oleh IICG pada tahun 2001 sampai dengan 2005 diperoleh dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).
2. Data CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) tahun 2001 diperoleh dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).
3. Data tentang konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) dan ukuran perusahaan (*firm size*) tahun 2001 diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2002.
4. Data tentang *Return on Equity* (ROE) tahun 2005 diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2006.

4.6. Model Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *cross-section* yaitu model analisis yang mengumpulkan data atas dasar *cross-sectional unit* (Gujarati, 2003:441). Dalam penelitian ini yang menjadi *cross-sectional unit* adalah perusahaan – perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan penerapan *good corporate governance* (*Corporate Governance Perception Index - CGPI*) yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) pada tahun 2001.

Sedangkan model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$CGPI = a_0 + a_1CONC + a_2SIZE + e \dots\dots\dots(1)$$

$$ROE = b_0 + b_1CONC + b_2SIZE + b_3CGPI + e \dots\dots\dots(2)$$

2. Tidak boleh ada heteroskedastisitas
3. Tidak boleh ada autokorelasi

Apabila salah satu dari ketiga asumsi dasar tersebut dilanggar, maka persamaan regresi yang diperoleh tidak lagi bersifat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*, sehingga pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t menjadi bias. Jadi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus diuji beberapa asumsi klasik yaitu : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.7.1.1. Uji Normalitas

Asumsi klasik yang pertama harus diuji adalah asumsi normalitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi setiap *residual (u_i)* berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap *residual (u_i)*.

Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :

Ho : Residual berdistribusi normal

Hi : Residual tidak berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi (Asymp.Sig.) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka terima Ho berarti *residual (u_i)* berdistribusi normal. Hasil olahan SPSS menghasilkan output *One-Sample Kolmogorov Smirnov*.

4.7.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi ada hubungan linier yang sempurna diantara variabel – variabel independen.

Pendeteksian adanya multikolinieritas bisa dilihat dari output SPSS *Coefficient* pada besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance Value*. Model regresi dikatakan bebas multikolinieritas jika *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10.

Menghilangkan multikolinieritas pada suatu model regresi diantaranya adalah dengan menghilangkan salah satu variabel atau beberapa variabel yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi, dengan menambah data dan dengan mentransformasikan variabel yang digunakan mundur satu tahun (Algifari, 2000).

4.7.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* (u_i) suatu pengamatan terhadap *residual* (u_i) pengamatan lainnya. Identifikasi terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi dari variabel dependen dengan nilai residualnya. Jika membentuk pola horisontal band atau pola dimana titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y maka mengindikasikan bebas heteroskedastisitas.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menghilangkan heteroskedastisitas dalam model regresi, yaitu dengan mentransformasikan variabel menjadi *log* (Algifari, 2000). Jika model regresi ditransformasi menjadi log, maka model regresi menjadi :

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + e$$

4.7.1.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai “korelasi antara data observasi yang diurutkan berdasarkan urutan waktu (*data time series*) atau tempat (*data cross-sectional*)”. Dalam model regresi linier terjadi gejala autokorelasi jika terdapat hubungan antara *residual* (u_i) pada satu pengamatan dengan pengamatan lain.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah *residual* (u_i) periode t berkorelasi dengan *residual* (u_i) pada periode t-1. Untuk mendeteksi ada tidaknya

autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson (DW)*, dengan hipotesis pengujian autokorelasi sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_1 : Ada autokorelasi

Jika nilai *Durbin Watson (dW)* terletak pada kisaran $dU \leq dW \leq 4-dU$ maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada *residual* (u_i). Deteksi adanya Autokorelasi bisa dilihat dari besaran *Durbin Watson* dari hasil olahan SPSS.

Salah satu cara untuk menghilangkan pengaruh autokorelasi dalam model regresi tersebut dapat dilakukan dengan memasukkan lag variabel dependennya ke dalam model regresi (Algifari, 2000). Misal model regresi $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$, maka model regresi tersebut berubah menjadi $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 Y_{t-1}$.

4.7.2. Melakukan Uji F

Tujuan melakukan uji F adalah untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut :

H_0 : $a_1 = a_2 = 0$, Berarti semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : $a_1 \neq 0$ dan atau $a_2 \neq 0$. Berarti semua atau ada satu variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti semua variabel independen secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan melihat hasil

BAB 5

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

5.1. Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* pada tahun 2001 berjumlah total 52 perusahaan. PT. Dankos Laboratories Tbk dan PT. Komatsu Indonesia Tbk dikeluarkan dari populasi penelitian sehingga total populasi penelitian menjadi 50 perusahaan. PT. Dankos Laboratories Tbk dikeluarkan dari populasi penelitian karena pada akhir tahun 2005 merger dengan PT. Kalbe Farma Tbk dan PT. Enseval Putra Megatrading, Tbk sehingga tidak ada laporan keuangan tentang ROE tahun 2005 yang diperlukan untuk data penelitian. Sedangkan PT. Komatsu Indonesia Tbk dikeluarkan dari populasi penelitian karena atas keinginan kantor pusat dan pemegang saham utama di Jepang mengundurkan diri dari bursa efek menjadi perusahaan Go Private, yang mana terakhir terdaftar di bursa efek pada tanggal 20 Desember 2005 sehingga tidak ada laporan keuangan tentang ROE tahun 2005 yang diperlukan untuk data penelitian.

Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari data konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) tahun 2001, data ukuran perusahaan (*firm size*) tahun 2001, data kualitas implementasi *good corporate governance (Corporate Governance Perception Index)* tahun 2001 dan data kinerja operasional perusahaan dengan indikator *Return on Equity (ROE)* tahun 2005.

5.1.1. Data konsentrasi kepemilikan (*Ownership Concentration*)

Data konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) tahun 2001 yang didefinisikan sebagai persentase saham yang dipegang oleh peregang saham terbesar dalam satuan (%) diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2002. Adapun data konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) tahun 2001 dari sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4
DATA KONSENTRASI KEPEMILIKAN (*OWNERSHIP CONCENTRATION*)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KONSENTRASI KEPEMILIKAN (<i>Ownership Concentration</i>) COPIC - 2001 (%)
1	PT. Tambang Timah (Persero) Tbk.	65,00
2	PT. Astra International Tbk.	31,75
3	PT. Bank Central Asia Tbk.	52,61
4	PT. Century Interrest Corporation Tbk.	10,44
5	PT. Aneka Tambang Tbk.	65,00
6	PT. Medco energi Corporation Tbk.	85,44
7	PT. Metrodata Electronics Tbk.	13,26
8	PT. Matahari Putra Prima Tbk.	43,96
9	PT. Kalbe Farma Tbk.	52,30
10	PT. Bimantara Citra Tbk.	32,06
11	PT. Astra-Graphia Tbk.	78,79
12	PT. Bank International Indonesia Tbk.	93,69
13	PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	17,79
14	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	55,34
15	PT. Lautan Luas Tbk.	63,33
16	PT. Astra Otoparts Tbk.	87,31
17	PT. Makindo Tbk.	56,96
18	PT. United Tractor Tbk.	50,00
19	PT. Gajah Tunggal Tbk.	53,62
20	PT. Bahtera Admira Samudra Tbk.	70,96
21	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	54,29
22	PT. Indonesian Satellite Corporation (Persero) Tbk.	65,00
23	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	36,93
24	PT. Bank Lippo Tbk.	59,25
25	PT. Astra Argo Lestari Tbk.	64,70
26	PT. Barito Pacific Timber Tbk.	30,44
27	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.	47,23
28	PT. Indofond Sukses Makmur Tbk.	48,00
29	PT. Mulia Industrindo Tbk.	41,45
30	PT. Bentoel International Investama Tbk.	7,39
31	PT. Indocement Tunggol Prakasa Tbk.	61,70
32	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	66,06
33	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	51,01
34	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	65,50
35	PT. HM Sampoerna Tbk.	26,86
36	PT. Trimegah Securities Tbk.	33,70
37	PT. Lippo E-Net Tbk.	25,57
38	PT. Multipolar Corporation Tbk.	50,13
39	PT. Alfa Retailindo Tbk.	77,85
40	PT. Semen Cibinong Tbk.	77,33
41	PT. Bhakti Investama Tbk.	36,25
42	PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk.	15,87
43	PT. Budi Acid Jaya Tbk.	23,15
44	PT. Fajar Surya Wisasa Tbk.	52,40
45	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	26,11
46	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk.	37,82
47	PT. Lippo Securities Tbk.	30,89
48	PT. Gudang Garam Tbk.	66,60
49	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Corporation Tbk.	52,46
50	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	63,30
	MINIMUM	7,39
	MAKSIMUM	93,69
	RATA-RATA (MEAN)	49,50
	STANDAR DEVIASI	20,88

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel 5.4 dapat diketahui bahwa rata - rata konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) adalah sebesar 49,50 dengan nilai minimum sebesar 7,39 dan nilai maksimum sebesar 93,69 serta standar deviasi sebesar 20,88.

Dari tabel 5.4 jika dikelompokkan berdasarkan konsentrasi kepemilikan yang $\leq 50\%$ dan $> 50\%$ maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.5
KONSENTRASI KEPEMILIKAN (*OWNERSHIP CONCENTRATION*) $< 50\%$ dan $> 50\%$

CONC $\leq 50\%$		CONC $> 50\%$	
CONC	Frequency	CONC	Frequency
7.39	1	50.13	1
10.44	1	51.01	1
13.26	1	52.30	1
15.87	1	52.40	1
17.79	1	52.46	1
23.15	1	52.61	1
25.57	1	53.62	1
26.11	1	54.29	1
26.86	1	55.34	1
30.44	1	56.96	1
30.89	1	59.25	1
31.75	1	61.70	1
32.06	1	63.30	1
33.70	1	63.33	1
36.25	1	64.70	1
36.93	1	65.00	3
37.82	1	65.50	1
41.45	1	66.06	1
43.96	1	66.80	1
47.23	1	70.96	1
48.00	1	77.33	1
50.00	1	77.85	1
sub	22	78.79	1
total	44 %	85.44	1
		87.31	1
		93.69	1
		sub	28
		total	56 %

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel 5.5 dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan konsentrasi kepemilikan yang lebih besar dari 50% sebanyak 56 % dari sampel penelitian yang mengindikasikan kepemilikan yang terkonsentrasi (*concentrated ownership*).

5.1.2. Data ukuran perusahaan (*Firm Size*)

Data ukuran Perusahaan (*firm size*) tahun 2001 didefinisikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma dari nilai buku total aktiva perusahaan pada akhir tahun yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2002. Adapun data ukuran Perusahaan (*firm size*) tahun 2001 dari sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.6.

Tabel 5.6
DATA UKURAN PERUSAHAAN (*FIRM SIZE*)

NO	NAMA PERUSAHAAN	UKURAN PERUSAHAAN (<i>Firm Size</i>) SIZE - 2001	
		(rata-rata rupiah)	(Log total assets)
1	PT. Tambang Timah (Persero) Tbk.	1,921,951	6.28
2	PT. Astra International Tbk.	26,673,646	7.42
3	PT. Bank Central Asia Tbk.	103,206,297	8.01
4	PT. Centang Invest Corporation Tbk.	10,503,899	7.02
5	PT. Aneka Tambang Tbk.	2,555,511	6.41
6	PT. Medco energi Corporation Tbk.	5,359,937	6.73
7	PT. Metrodata Electronics Tbk.	637,519	5.73
8	PT. Matahari Putra Prima Tbk.	2,732,434	6.44
9	PT. Kalbe Farma Tbk.	1,877,316	6.27
10	PT. Siantara Citra Tbk.	3,755,068	6.57
11	PT. Astra-Graphia Tbk.	837,637	5.92
12	PT. Bank International Indonesia Tbk.	30,754,466	7.49
13	PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	1,327,584	6.12
14	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2,046,331	6.31
15	PT. Lautan Luas Tbk.	762,821	5.88
16	PT. Astra Otoparts Tbk.	1,767,899	6.25
17	PT. Makindo Tbk.	913,372	5.96
18	PT. United Tractor Tbk.	6,464,186	6.81
19	PT. Gajah Tunggal Tbk.	15,130,837	7.18
20	PT. Bahera Admira Samudra Tbk.	514,321	5.71
21	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	32,470,290	7.51
22	PT. Indonesian Satellite Corporation (Persero) Tbk.	22,346,700	7.35
23	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	23,589,175	7.37
24	PT. Bank Lippo Tbk.	23,810,986	7.38
25	PT. Astra Argo Lestari Tbk.	2,498,975	6.40
26	PT. Barito Pacific Timber Tbk.	6,520,276	6.81
27	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1,398,651	6.15
28	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	13,096,425	7.12
29	PT. Mulia Industrindo Tbk.	4,562,594	6.56
30	PT. Bentoel International Investama Tbk.	2,001,056	6.30
31	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	11,930,019	7.08
32	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	1,663,925	6.22
33	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	8,763,075	6.94
34	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	2,232,014	6.35
35	PT. HM Sampoerna Tbk.	9,470,540	6.98
36	PT. Trimegah Securities Tbk.	285,626	5.46
37	PT. Lippo E-Net Tbk.	908,008	5.96
38	PT. Multipolar Corporation Tbk.	1,648,120	6.22
39	PT. Axa Retailindo Tbk.	691,190	5.77
40	PT. Semen Cibinong Tbk.	5,972,061	6.78
41	PT. Bhakti Investama Tbk.	949,046	5.98
42	PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk.	4,709,898	6.67
43	PT. Budi Acid Jaya Tbk.	1,002,993	6.00
44	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	2,821,062	6.45
45	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	970,601	5.99
46	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk.	5,694,957	6.76
47	PT. Lippo Securities Tbk.	191,625	5.28
48	PT. Gudang Garam Tbk.	13,448,124	7.13
49	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Corporation Tbk.	58,275,211	7.77
50	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	22,616,305	7.35
	MINIMUM	191,625.00	5.28
	MAKSIMUM	103,206,297.00	8.01
	RATA-RATA (MEAN)	10,119,709.80	6.57
	STANDAR DEVIASI	17,539,605.82	0.63

Sumber : Data sekunder yang diolah

5.1.3. Data kualitas implementasi *good corporate governance* (*Corporate Governance Perception Index*)

Data Kualitas Implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* (*Corporate Governance Perception Index*) tahun 2001 didefinisikan sebagai nilai kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* pada perusahaan dengan menggunakan hasil CGPI tahun 2001 yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang dinilai berdasarkan 7 komponen penilaian dengan sistem pembobotan. Ketujuh komponen yang masuk dalam penilaian CGPI tersebut adalah komitmen perseroan terhadap *corporate governance* (bobot 10%), pelaksanaan RUPS dan perlakuan terhadap *minority shareholder* (bobot 15%), dewan komisaris (bobot 25%), struktur direksi (bobot 15%), hubungan dengan *stakeholder* (bobot 15%), transparansi dan akuntabilitas (bobot 15%), dan tanggapan terhadap riset IICG (bobot 5%). Adapun data Kualitas Implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* (*Corporate Governance Perception Index*) tahun 2001 dari sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.8.

Tabel 5.8
DATA CORPORATE GOVERNANCE PERSEPTION INDEX (CGPI) 2001

NO	NAMA PERUSAHAAN	Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2001							TOTAL
		Komitmen perseroan Shareholder's Commitment	Partisipasi NPS dan kelembagaan (Director & Board)	Divisi Komite	Struktur Direksi	Independen Stakeholder	Transparansi dan Akuntabilitas	Tanggapan Riset RCG	
		A	B	C	D	E	F	G	
		10	15	25	15	15	15	5	100
1	PT. Tambang Timah (Persero) Tbk.	9,00	12,38	12,00	11,63	4,44	13,69	5,00	78,94
2	PT. Astra International Tbk.	10,00	13,88	15,20	7,88	4,44	10,69	5,00	77,19
3	PT. Bank Central Asia Tbk.	6,25	11,61	15,63	10,88	4,44	12,75	5,00	76,56
4	PT. Century Internet Corporation Tbk.	5,75	13,13	10,43	12,75	2,19	8,63	5,00	75,88
5	PT. Astra Tambang Tbk.	6,25	13,13	11,24	10,50	2,94	12,19	4,50	70,75
6	PT. Medco Energi Corporation Tbk.	4,63	13,88	14,68	7,50	4,25	10,50	4,50	69,94
7	PT. Metrodata Electronics Tbk.	5,50	13,88	12,81	8,06	2,75	9,38	3,75	66,13
8	PT. Mutakhir Putra Prima Tbk.	5,74	9,38	16,25	9,75	2,19	9,00	3,75	66,06
9	PT. Kalbe Farma Tbk.	3,75	8,81	15,00	9,00	4,25	9,38	5,00	65,19
10	PT. Binasara Citra Tbk.	4,63	13,88	11,25	8,81	1,81	10,50	4,25	65,13
11	PT. Astra-Graphia Tbk.	6,38	13,13	12,17	6,00	3,69	8,63	5,00	65,00
12	PT. Bank International Indonesia Tbk.	5,00	8,81	15,94	6,75	4,25	10,13	3,00	63,88
13	PT. Citra Marga Masabala Parada Tbk.	5,50	6,56	12,81	9,19	1,44	10,50	4,25	63,25
14	PT. Charoen Polphong Indonesia Tbk.	3,13	11,06	13,12	9,19	3,50	7,69	4,25	61,94
15	PT. Lintas Lintas Tbk.	6,13	10,31	11,87	4,88	2,19	9,75	3,75	58,88
16	PT. Astra Otoparts Tbk.	6,38	11,63	9,11	5,25	1,50	10,13	3,75	58,75
17	PT. Mahkota Tbk.	3,13	8,63	11,88	8,63	1,00	7,13	3,75	56,13
18	PT. United Tractor Tbk.	6,13	13,88	9,67	5,44	6,9	9,94	3,75	53,50
19	PT. Gajah Tunggal Tbk.	5,13	7,88	10,82	5,63	1,44	6,56	3,75	51,31
20	PT. Banker Adhika Samudra Tbk.	3,75	10,13	6,58	9,38	2,5	7,13	3,75	48,94
21	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	5,13	8,63	4,06	0,00	1,94	9,75	3,25	43,75
22	PT. Indonesia Satellite Corporation (Persero) Tbk.	2,50	10,88	5,00	2,62	1,44	10,50	2,00	41,94
23	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	2,50	10,13	8,11	0,75	1,44	9,38	2,00	41,31
24	PT. Bank Lippo Tbk.	6,00	5,06	10,62	1,69	1,44	9,38	2,00	40,19
25	PT. Astra Argo Lestari Tbk.	2,50	6,38	6,87	0,75	1,00	10,13	3,25	38,88
26	PT. Bank Pacific Timur Tbk.	1,88	7,13	8,11	0,75	1,44	9,00	2,00	37,31
27	PT. PP London Sempura Indonesia Tbk.	0,00	8,06	6,25	2,44	1,44	9,00	2,50	36,69
28	PT. Indofond Salim Mulia Tbk.	2,50	9,56	5,32	0,00	1,25	10,50	2,00	35,13
29	PT. Mella Industri Tbk.	1,25	7,13	6,87	3,56	1,44	8,44	1,25	33,94
30	PT. Beasid International Investama Tbk.	1,25	6,38	6,24	0,00	1,34	7,69	2,00	33,50
31	PT. Indocement Tanggul Prakara Tbk.	1,88	8,06	2,18	0,00	1,44	8,44	2,00	31,00
32	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	2,50	8,06	6,25	2,25	1,69	9,00	1,25	31,00
33	PT. Sampo Gresik (Persero) Tbk.	1,25	8,80	2,83	0,00	1,44	7,31	2,00	30,63
34	PT. Rangsang Lestari Sentosa Tbk.	1,88	7,50	2,18	0,00	1,44	10,50	2,00	29,50
35	PT. HMI Sampoerna Tbk.	0,00	8,81	5,00	0,00	4,69	8,44	1,25	28,13
36	PT. Trijaya Securities Tbk.	1,25	6,19	5,00	0,75	1,69	9,56	2,75	27,19
37	PT. Lippo E-Max Tbk.	1,88	7,31	5,00	0,00	1,69	8,25	2,00	26,13
38	PT. Multiphar Corporation Tbk.	1,88	5,25	8,12	0,00	2,25	6,00	2,00	25,50
39	PT. Aik's Retailindo Tbk.	1,25	5,25	0,94	0,00	6,30	8,81	2,00	24,25
40	PT. Sampo Citireng Tbk.	1,25	6,00	2,19	0,00	7,59	5,81	1,25	24,19
41	PT. Blakri Investama Tbk.	1,88	6,56	2,18	0,56	1,19	8,44	2,00	23,31
42	PT. Akarta International Hotel & Development Tbk.	1,25	7,31	2,18	0,75	1,19	7,88	1,75	22,81
43	PT. Badi Acid Jaya Tbk.	0,63	6,34	2,17	0,00	5,14	4,88	2,00	22,06
44	PT. Fajar Surya Wicak Tbk.	1,25	8,06	2,19	0,00	1,19	6,75	2,00	21,94
45	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	0,00	6,56	7,50	0,75	1,19	3,75	1,25	21,50
46	PT. Indo-Rama Sportifika Tbk.	1,25	6,75	2,19	0,00	1,19	5,81	2,00	19,69
47	PT. Lippo Securities Tbk.	0,00	4,69	6,25	0,75	1,19	3,00	1,25	17,63
48	PT. Gedung Garam Tbk.	0,63	3,38	0,93	0,00	2,5	6,25	1,25	16,69
49	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Corporation Tbk.	0,00	2,25	2,19	0,00	2,5	6,75	1,25	14,69
50	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	0,00	2,25	2,19	0,00	1,19	2,63	1,25	10,01
	RATA - RATA (MEAN)	3,19	8,63	7,67	3,71	8,45	8,57	2,83	42,86
	nilai komposisi GCG terdapat bobot (3)	31,92	57,51	31,48	24,73	52,16	57,11	56,69	42,86
	MINIMUM	0,00	2,25	0,93	0,00	1,19	2,63	1,25	10,01
	MAKSIMUM	10,00	13,88	18,43	12,75	14,14	13,69	5,00	78,94
	STANDAR DEVIASI	2,48	3,08	4,88	4,14	4,15	2,23	1,29	19,90

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel 5.8 dapat diketahui bahwa rata – rata kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance (CGPI)* adalah sebesar 42,86 dengan nilai minimum sebesar 10,01 dan nilai maksimum sebesar 78,94 serta standar deviasi sebesar 19,90.

Sedangkan hasil penilaian ketujuh komponen yang masuk dalam penilaian *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* 2001 yaitu untuk komitmen perseroan terhadap corporate governance nilai rata – ratanya sebesar 3,19 (31,92 % dari nilai bobot

Dari tabel 5.8 jika dikelompokkan berdasarkan nilai CGPI < 50 dan nilai CGPI > 50 maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.9.

Tabel 5.9
CGPI < 50 dan CGPI > 50

CGPI < 50		CGPI > 50	
CGPI 2001	Frequency	sub total	31
10.01	1	CGPI 2001	Frequency
14.69	1	51.31	1
16.69	1	53.50	1
17.63	1	55.13	1
19.69	1	58.75	1
21.50	1	58.88	1
21.94	1	61.94	1
22.06	1	63.25	1
22.81	1	63.88	1
23.31	1	65.00	1
24.19	1	65.13	1
24.25	1	65.19	1
25.50	1	66.06	1
26.13	1	66.13	1
27.18	1	69.94	1
28.19	1	70.75	1
29.50	1	75.88	1
30.63	1	76.56	1
31.00	2	77.19	1
33.50	1	78.94	1
33.94	1	sub total	19
35.13	1		38 %
36.69	1		
37.31	1		
38.88	1		
40.19	1		
41.31	1		
41.94	1		
43.75	1		
48.94	1		
sub total	31		
	62 %		

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel 5.9 dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan hasil penilaian CGPI yang nilainya lebih besar dari 50 dengan skala penilaian 1-100 sebanyak 38 % dari sampel penelitian.

5.1.4. Data kinerja operasional perusahaan (ROE)

Data kinerja operasional perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)* tahun 2005 diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2006. Sedangkan nilai ROE tersebut merupakan hasil perhitungan *net profit per total equity* dalam satuan (%). Adapun data kinerja operasional perusahaan (ROE) tahun 2005 dari sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.10.



Tabel 5.10
KINERJA OPERASIONAL PERUSAHAAN (ROE) 2005

NO	NAMA PERUSAHAAN	KINERJA OPERASIONAL PERUSAHAAN
		F.OE - 2005 (%)
1	PT. Tambang Timah (Persero) Tbk.	7.01
2	PT. Astra International Tbk.	28.43
3	PT. Bank Central Asia Tbk.	22.70
4	PT. Century Interinvest Corporation Tbk.	6.08
5	PT. Aneka Tambang Tbk.	27.79
6	PT. Medco energi Corporation Tbk.	14.01
7	PT. Metrodata Electronics Tbk.	6.53
8	PT. Matahari Putra Prima Tbk.	10.77
9	PT. Kalbe Farma Tbk.	27.35
10	PT. Bimantara Citra Tbk.	4.71
11	PT. Astra-Graphia Tbk.	12.86
12	PT. Bank International Indonesia Tbk.	15.40
13	PT. Citra Marga Nusaphala Pejsada Tbk.	6.81
14	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	6.48
15	PT. Lautan Luas Tbk.	10.56
16	PT. Astra Otoparts Tbk.	17.05
17	PT. Makindo Tbk.	0.53
18	PT. United Tractor Tbk.	25.59
19	PT. Gajah Tunggal Tbk.	17.09
20	PT. Bahtera Adminda Samudra Tbk.	-55.63
21	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	34.32
22	PT. Indonesian Satellite Corporation (Persero) Tbk.	11.34
23	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	11.54
24	PT. Bank Lippo Tbk.	15.78
25	PT. Astra Argo Lestari Tbk.	30.14
26	PT. Barito Pacific Timber Tbk.	-65.12
27	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.	31.62
28	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2.88
29	PT. Muhi Industrindo Tbk.	-23.31
30	PT. Bentoel International Investama Tbk.	9.71
31	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	13.14
32	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	16.55
33	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	22.79
34	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	17.15
35	PT. HM Sampoerna Tbk.	52.08
36	PT. Trimegah Securities Tbk.	20.61
37	PT. Lippo E-Net Tbk.	12.25
38	PT. Multipolar Corporation Tbk.	4.71
39	PT. Alfa Retailindo Tbk.	3.01
40	PT. Semen Cibinong Tbk.	-18.13
41	PT. Bhakti Investama Tbk.	3.77
42	PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk.	-9.98
43	PT. Budi Acid Jaya Tbk.	1.15
44	PT. Fajar Surga Wisesa Tbk.	0.54
45	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	0.56
46	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk.	5.06
47	PT. Lippo Securities Tbk.	23.50
48	PT. Gudang Garam Tbk.	14.41
49	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Corporation Tbk.	0.39
50	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	2.90
	MINIMUM	-65.12
	MAKSIMUM	52.08
	RATA-RATA (MEAN)	9.15
	STANDAR DEVIASI	19.35

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel 5.11 dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan ROE > 20 % dari perusahaan sampel sebanyak 24 % dari sampel penelitian.

5.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

5.2.1. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dari output olahan SPSS data berdistribusi normal, karena *residual* (u_i) dalam model regresi nilai *Asymp. Sig* > 0,05.

5.2.2. Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dari output olahan SPSS *Coefficient* pada besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance Value* bebas dari gejala multikolinieritas karena dalam model regresi semua *tolerance value* > 0,01 dan semua VIF < 10.

5.2.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, adanya heteroskedastisitas pada model persamaan regresi dilakukan dengan mentransformasikan variabel menjadi *log* (1) (Algifari, 2000).

5.2.4. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, adanya pengaruh autokorelasi dalam model regresi persamaan regresi (2) dilakukan dengan memasukkan *lag* variabel dependennya ke dalam model regresi (Algifari, 2000).

ukuran perusahaan (*firm size*) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance*.

5.3.2. Hasil Uji H2 : Pengaruh konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance*

Hasil perhitungan dengan program SPSS untuk uji hipotesis 2 adalah sebagai berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.463	.379		3.859	.000
	LnCONC 2001	.037	.136	.041	.274	.785
	LnSIZE 2001	.008	.052	.024	.163	.871

a. Dependent Variable: LnCGPI 2001

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel *coefficients* diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar 0,274 dengan angka taraf signifikansi (sig.) untuk variabel konsentrasi kepemilikan (LnCONC 2001) 0,785 > 0,05 yang berarti bahwa konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance*. Sedangkan besarnya pengaruh konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* adalah sebesar 0,041 yang ditunjukkan oleh *standardized coefficients* pada tabel *coefficients*.

5.3.3. Hasil Uji H3 : Pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance*

Hasil perhitungan dengan program SPSS untuk uji hipotesis 3 adalah sebagai

berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.463	.379		3.859	.000
	LnCONC 2001	.037	.136	.041	.274	.785
	LnSIZE 2001	.008	.052	.024	.163	.871

a. Dependent Variable: LnCGPI 2001

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel *coefficients* diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar 0,163 dengan angka taraf signifikansi (sig.) untuk variabel ukuran perusahaan (LnSIZE 2001) $0,871 > 0,05$ yang berarti bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance*. Sedangkan besarnya pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* adalah sebesar 0,024 yang ditunjukkan oleh *standardized coefficients* pada tabel *coefficients*.

5.3.4. Hasil Uji H4 : Pengaruh kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja operasional perusahaan

Hasil perhitungan dengan program SPSS untuk uji hipotesis 4 adalah sebagai berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.839	28.813		-.793	.432
	CONC 2001	-.070	.138	-.076	-.509	.613
	SIZE 2001	3.992	4.368	.129	.914	.366
	CGPI 2001	.204	.141	.210	1.446	.155
	ROE 2004	.109	.054	.300	2.015	.050

a. Dependent Variable: ROE 2005

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel *coefficients* diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar 1,446 dengan angka taraf signifikansi (sig.) untuk variabel kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* (CGPI 2001) 0,155 > 0,05 yang berarti bahwa kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan (ROE). Sedangkan besarnya pengaruh kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja operasional perusahaan (ROE) adalah sebesar 0,210 yang ditunjukkan oleh *standardized coefficients* pada tabel *coefficients*.

5.3.5. Hasil Uji H5 : Pengaruh konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) terhadap kinerja operasional perusahaan

Hasil perhitungan dengan program SPSS untuk uji hipotesis 5 adalah sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.839	28.813		-.793	.432
	CONC 2001	-.070	.138	-.076	-.509	.613
	SIZE 2001	3.992	4.368	.129	.914	.366
	CGPI 2001	.204	.141	.210	1.446	.155
	ROE 2004	.108	.054	.300	2.015	.050

a. Dependent Variable: ROE 2005

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel *coefficients* diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar - 0,509 dengan angka taraf signifikansi (sig.) untuk variabel konsentrasi kepemilikan (CONC 2001) adalah 0,613 > 0,05 yang berarti bahwa konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan (ROE). Sedangkan besarnya pengaruh konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) terhadap kinerja operasional perusahaan (ROE) adalah sebesar - 0,076 yang ditunjukkan oleh *standardized coefficients* pada tabel *coefficients*.

5.3.6. Hasil Uji H6 : Pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kinerja operasional perusahaan

Hasil perhitungan dengan program SPSS untuk uji hipotesis 6 adalah sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.839	28.813		-.793	.432
	CONC 2001	-.070	.138	-.076	-.509	.613
	SIZE 2001	3.992	4.368	.129	.914	.366
	CGPI 2001	.204	.141	.210	1.446	.155
	ROE 2004	.109	.054	.300	2.015	.050

a. Dependent Variable: ROE 2005

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel *coefficients* diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar 0,914 dengan angka taraf signifikansi (sig.) untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE 2001) 0,366 > 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan (ROE). Sedangkan besarnya pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kinerja operasional perusahaan (ROE) adalah sebesar 0,129 yang ditunjukkan oleh *standardized coefficients* pada tabel *coefficients*.

5.3.7. Hasil Uji H7 : Pengaruh konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) terhadap kinerja operasional perusahaan melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance*

Hasil perhitungan dengan program SPSS untuk uji hipotesis 7 adalah sebagai berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.463	.379		3.859	.000
	LnCONC 2001	.037	.136	.041	.274	.785
	LnSIZE 2001	.008	.052	.024	.163	.871

a. Dependent Variable: LnCGPI 2001

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.839	28.813		-.793	.432
	CONC 2001	-.070	.138	-.076	-.509	.613
	SIZE 2001	3.992	4.368	.129	.914	.366
	CGPI 2001	.204	.141	.210	1.446	.155
	ROE 2004	.109	.054	.300	2.015	.050

a. Dependent Variable: ROE 2005

Berdasarkan output SPSS tersebut dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) terhadap kinerja operasional perusahaan (ROE) melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* adalah sebesar 0,00861 atau 0,86 % sedangkan sisanya sebesar 99,14 % (100 % - 0,86%) dipengaruhi oleh faktor – faktor lain di luar model, dengan perhitungan sebagai berikut :

(1) Besarnya pengaruh konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* :

$$\text{CONC 2001} \rightarrow \text{CGPI 2001} = 0,041$$

(*Standardized coefficient* variabel konsentrasi kepemilikan (LnCONC 2001) pada model regresi pengaruh konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) dan ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance*).

- (2) Besarnya pengaruh kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja operasional perusahaan (ROE) :

$$\text{CGPI 2001} \rightarrow \text{ROE 2005} = 0,210$$

(*Standardized coefficient* variabel kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* (CGPI 2001) pada model regresi pengaruh konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*), ukuran perusahaan (*firm size*) dan kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja operasional perusahaan).

- (3) Besarnya pengaruh konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) terhadap kinerja operasional perusahaan (ROE) melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* :

$$\text{CONC 2001} \rightarrow \text{CGPI 2001} \rightarrow \text{ROE 2005} = (0,041 \times 0,210) = 0,00861$$

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	2	.003	.060	.942 ^a
	Residual	2.403	47	.051		
	Total	2.409	49			

a. Predictors: (Constant), LnSIZE 2001, LnCONC 2001

b. Dependent Variable: LnCGPI 2001

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2195.168	4	548.792	1.528	.210 ^a
	Residual	16160.117	45	359.114		
	Total	18355.285	49			

a. Predictors: (Constant), ROE 2004, SIZE 2001, CGPI 2001, CONC 2001

b. Dependent Variable: ROE 2005

Sedangkan tingkat signifikansi pengaruh konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) terhadap kinerja operasional perusahaan melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* dapat dilihat dari angka taraf signifikansi (sig) pada kedua tabel Anova diatas yang masing – masing menunjukkan (sig.) > 0,05 yang berarti bahwa konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan (FOE) melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance*.

5.3.8. Hasil Uji H8 : Pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kinerja operasional perusahaan melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance*

Hasil perhitungan dengan program SPSS untuk uji hipotesis 8 adalah sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.463	.379		3.859	.000
	LnCONC 2001	.037	.136	.041	.274	.785
	LnSIZE 2001	.008	.052	.024	.163	.871

a. Dependent Variable: LnCGPI 2001

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.839	28.813		-.793	.432
	CONC 2001	-.070	.138	-.076	-.509	.613
	SIZE 2001	3.992	4.368	.129	.914	.366
	CGPI 2001	.204	.141	.210	1.446	.155
	ROE 2004	.109	.054	.300	2.015	.050

a. Dependent Variable: ROE 2005

Berdasarkan output SPSS tersebut dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kinerja operasional perusahaan (ROE) melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* adalah sebesar

0,00504 atau 0,5 % sedangkan sisanya sebesar 99,5 % (100 % - 0,5%) dipengaruhi oleh faktor – faktor lain di luar model, dengan perhitungan sebagai berikut :

- (1) Besarnya pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* :

$$\text{SIZE 2001} \rightarrow \text{CGPI 2001} = 0,024$$

(*Standardized coefficient* variabel ukuran perusahaan ($\ln\text{SIZE 2001}$) pada model regresi pengaruh konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) dan ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance*).

- (2) Besarnya pengaruh kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja operasional perusahaan (ROE) :

$$\text{CGPI 2001} \rightarrow \text{ROE 2005} = 0,210$$

(*Standardized coefficient* variabel kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* (CGPI 2001) pada model regresi pengaruh konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*), ukuran perusahaan (*firm size*) dan kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja operasional perusahaan).

- (3) Besarnya pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kinerja operasional perusahaan (ROE) melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* :

$$\text{SIZE 2001} \rightarrow \text{CGPI 2001} \rightarrow \text{ROE 2005} = (0,024 \times 0,210) = 0,00504$$

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	2	.003	.060	.942 ^a
	Residual	2.403	47	.051		
	Total	2.409	49			

a. Predictors: (Constant), LnSIZE 2001, LnCONC 2001

b. Dependent Variable: LnCGPI 2001

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2195.168	4	548.792	1.528	.210 ^a
	Residual	16160.117	45	359.114		
	Total	18355.285	49			

a. Predictors: (Constant), ROE 2004, SIZE 2001, CGPI 2001, CONC 2001

b. Dependent Variable: ROE 2005

Sedangkan tingkat signifikansi ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kinerja operasional perusahaan melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* dapat dilihat dari angka taraf signifikansi (sig) pada kedua tabel Anova diatas yang masing – masing menunjukkan (sig.) > 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan (ROE) melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance*.

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1. Pengaruh konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) dan ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance*

Berdasarkan hasil analisis uji F, konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) dan ukuran perusahaan (*firm size*) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance*. Besarnya pengaruh konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) dan ukuran perusahaan (*firm size*) secara simultan terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* secara simultan hanya sebesar 0,002 atau 0,3 % sedangkan sisanya sebesar 99,7 % dipengaruhi oleh faktor – faktor lain di luar model penelitian.

Menurut Hadi (2004:35), harga F regresi yang tidak signifikan karena antara kriterium dan prediktor – prediktornya tidak terdapat korelasi yang signifikan. Dalam penelitian ini antara variabel – variabel independennya (prediktornya) yaitu konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) dan ukuran perusahaan (*firm size*) tidak terdapat korelasi yang signifikan dengan variabel dependennya (kriterium) yaitu terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* yang ditunjukkan oleh *pearson correlation* dari hasil output SPSS. Korelasi antara konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) dan kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* adalah sebesar 0,044 pada tingkat signifikansi (sig.) 0,759 > 0,05 yang berarti korelasi tidak signifikan. Sedangkan korelasi antara ukuran perusahaan (*firm size*) dan kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* adalah sebesar 0,031 pada tingkat signifikansi (sig.) 0,833 > 0,05 yang berarti korelasi tidak signifikan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan yang lebih besar dari 50% pada perusahaan – perusahaan sampel penelitian ini sebanyak 56 % dari total sampel penelitian yang mengindikasikan kepemilikan yang terkonsentrasi (*concentrated ownership*) menurut Earle et al. (2003). Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva yang lebih besar dari 2 triliun rupiah sebanyak 62 % dari sampel penelitian. Namun dengan konsentrasi kepemilikan yang lebih besar dari 50% pada perusahaan – perusahaan sampel penelitian sebanyak 56 % dan ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva yang lebih besar dari 2 triliun rupiah sebanyak 62 % dari sampel penelitian, hasil penilaian CGPI yang nilainya lebih besar dari 50 dengan skala penilaian 1-100 hanya sebanyak 38 % dari sampel penelitian. Dari penjelasan deskriptif hasil data penelitian terlihat bahwa persentase secara proporsional antara konsentrasi kepemilikan yang lebih besar dari 50% (56%), ukuran perusahaan yang lebih besar dari 2 triliun rupiah (62%) dan CGPI yang lebih besar dari nilai 50 (38%) tidak seimbang dan ini membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) dan ukuran perusahaan (*firm size*) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* yang telah terbukti berdasarkan analisis statistik.

Bila ditinjau dari hasil penilaian masing – masing komponen *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* 2001 hasil rata – rata masing – masing komponen masih kurang dari nilai bobot maksimal yaitu untuk komitmen perseroan terhadap corporate governance 3,19 (31,92 % dari nilai bobot 10), rata – rata untuk pelaksanaan RUPS dan perlakuan terhadap *minority shareholder* 8,63 (57,51 % dari nilai bobot 15), rata – rata untuk Dewan Komisaris 7,87 (31,48 % dari nilai bobot 25), rata – rata untuk Struktur Direksi 3,71 (24,73 % dari nilai bobot 15), rata – rata untuk hubungan dengan stakeholder 8,06 (53,76 % dari nilai bobot 15), rata – rata untuk transparansi dan akuntabilitas 8,57 (57,11 % dari nilai bobot 15), rata – rata untuk tanggapan terhadap

riset IICG 2,83 (56,60 % dari nilai bobot 5). Dari hasil penilaian tersebut memberikan gambaran bahwa pada tahun 2001 perusahaan publik Indonesia kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* masih kurang dengan nilai rata – rata CGPI sebesar 42,8580 pada skala penilaian 0 – 100 yang menunjukkan hasil penilaian implementasi kualitas *good corporate governance* hanya sebesar 42,86 % dari target nilai maksimal. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa komitmen perusahaan terhadap implementasi *good corporate governance* masih rendah yang terbukti dari hasil penilaian CGPI 2001 rata-rata hanya sebesar 3,19 (31,92 % dari nilai bobot maksimal 10). Hal ini karena pada tahun 2001 merupakan tahun awal adanya penggilakan kesadaran akan implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* pada perusahaan – perusahaan publik di Indonesia dan merupakan survey pertama terhadap penerapan prinsip – prinsip *good corporate governance* yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* pada perusahaan publik Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sehingga walaupun konsentrasi kepemilikan perusahaan sampel yang lebih besar dari 50% sebanyak 56 % dari sampel penelitian yang mengindikasikan kepemilikan yang terkonsentrasi (*concentrated ownership*) dan ukuran perusahaan publik Indonesia pada tahun 2001 dengan indikator total aktiva yang lebih besar dari 2 triliun rupiah sebanyak 62% dari sampel penelitian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* secara signifikan (CGPI 2001) yang hanya mempunyai rata – rata sebesar 42,86 pada skala penilaian 0-100 dengan nilai CGPI yang lebih besar dari nilai 50 hanya sebanyak 38% dari sampel penelitian.

Berdasarkan *corporate governance framework* dari Cadbury Committee (1992) bahwa untuk membuat *corporate governance* berfungsi sebagaimana mestinya dibutuhkan 5 (lima) kelompok yang berinteraksi yaitu tersedianya landasan hukum/jaminan hukum, ditegakkannya *accountability*, terdapatnya fungsi supervisi

tidak seimbang dan ini membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* yang telah terbukti berdasarkan analisis statistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan yang terkonsentrasi (*concentrated ownership*) pada sebagian besar perusahaan publik di Indonesia (56%) berdasarkan hasil penelitian ini ternyata tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* tidak sesuai dengan pendapat Surya & Yustiavandana (2006:6) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan struktur kepemilikan yang memiliki *control* pada segelintir pemegang saham (*concentrated Ownership*) perlu menerapkan *corporate governance* untuk meminimalkan potensi konflik kepentingan yang timbul antara pengendali perusahaan dan *outside investors* / pemegang saham publik dan pendapat Durnev & Kim (2003) yang menyatakan bahwa dengan kepemilikan yang besar yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali, maka hal tersebut akan meningkatkan kualitas *corporate governance*. Hal ini karena pada tahun 2001 merupakan tahun awal adanya penggalakan kesediaan akan implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* pada perusahaan – perusahaan publik di Indonesia dan merupakan survey pertama terhadap penerapan prinsip – prinsip *good corporate governance* yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governanc (IICG)* pada perusahaan publik Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sehingga walaupun konsentrasi kepemilikan perusahaan publik Indonesia pada tahun 2001 termasuk kepemilikan yang terkonsentrasi (*concentrated Ownership*) namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* karena komitmen perusahaan terhadap implementasi *good corporate governance* hasil penelitian ini masih rendah rata-rata hanya sebesar 3,19 (31,92 % dari nilai bobot maksimal 10) sehingga *corporate governance* pada tahun 2001

belum berfungsi sebagaimana mestinya seperti *corporate governance framework* dari Cadbury Committee (1992), dapat dilihat khususnya untuk penilaian Dewan Komisaris dan Struktur Direksi masih sangat rendah yaitu masing – masing sebesar 31,48 % dan 24,73 % dari nilai bobot maksimal.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2006) yang membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap implementasi *good corporate governance*.

6.3. Pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance*

Berdasarkan hasil analisis uji t, ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance*. Besarnya pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* hanya sebesar 0,024. Hasil ini mengimplikasikan bahwa kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan jadi baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil kemungkinan perlu mengadopsi mekanisme *corporate governance* yang lebih baik sesuai dengan pendapat Toledo (2005) yang menyatakan bahwa perusahaan – perusahaan besar mungkin mempunyai *agency problems* yang lebih besar dan perusahaan – perusahaan kecil mungkin mempunyai kesempatan tumbuh (*growth opportunities*) yang lebih baik sehingga baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil perlu mengadopsi mekanisme *corporate governance* yang lebih baik.

Korelasi antara ukuran perusahaan (*firm size*) dan kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* adalah sebesar 0,031 pada tingkat signifikansi (sig.) 0,833 > 0,05 yang berarti korelasi tidak signifikan. Dengan tidak adanya korelasi yang signifikan antara kriterium (variabel dependen) yaitu kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* dengan prediktornya (variabel independen) yaitu

ukuran perusahaan (*firm size*) maka ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* (Hadi, 2004:35).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva yang lebih besar dari 2 triliun rupiah sebanyak 62 % dari sampel penelitian. Sedangkan nilai rata - rata kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* hanya sebesar 42,86 dengan hasil penilaian CGPI yang nilainya lebih besar dari 50 pada skala penilaian 1-100 hanya sebanyak 38 % dari sampel penelitian. Dari penjelasan deskriptif hasil data penelitian terlihat bahwa persentase secara proporsional antara ukuran perusahaan dan CGPI yang lebih besar dari nilai 50 hanya sebanyak 38% tidak seimbang dan ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* yang telah terbukti berdasarkan analisis statistik.

Disamping itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* belum berfungsi sebagaimana mestinya seperti *corporate governance framework* dari Cadbury Committee (1992), dapat dilihat khususnya untuk penilaian Dewan Komisaris dan Struktur Direksi masih sangat rendah yaitu masing – masing sebesar 31,48 % dan 24,73 % dari nilai bobot maksimal karena komitmen perusahaan terhadap implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* berdasarkan hasil penelitian ini masih rendah dengan nilai rata – ratanya sebesar 3,19 (31,92 % dari nilai bobot maksimal 10).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bernard Black, Hasung jang and Woochan Kim (2006) yang membuktikan bahwa perusahaan yang lebih besar lebih bagus *corporate governance* nya, kemungkir an karena perusahaan – perusahaan yang lebih besar dianggap lebih kompleks dan oleh karena itu mungkin memerlukan *corporate governance* yang lebih bagus.

(ROE) dengan prediktornya (variabel independen) yaitu konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) maka konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan (ROE) (Hadi, 2004:35).

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pada tahun 2001 kepemilikan perusahaan publik Indonesia sebagian besar terkonsentrasi (*concentrated ownership*) karena konsentrasi kepemilikan yang lebih besar dari 50% pada perusahaan – perusahaan sampel penelitian sebanyak 56 % dari total sampel penelitian. Sedangkan hasil kinerja operasional perusahaan (ROE) pada tahun 2005 dari perusahaan – perusahaan sampel penelitian yang menunjukkan ROE > 20 % sebanyak 24 % dari sampel penelitian. Dari penjelasan deskriptif hasil data penelitian terlihat bahwa persentase secara proporsional antara konsentrasi kepemilikan tahun 2001 yang mengindikasikan kepemilikan yang terkonsentrasi (*concentrated ownership*) sebanyak 56% dan hasil kinerja operasional perusahaan (ROE) pada tahun 2005 yang menunjukkan ROE > 20 % sebanyak 24 % tidak seimbang dan ini membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) tahun 2001 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil kinerja operasional perusahaan (ROE) pada tahun 2005 yang telah terbukti berdasarkan analisis statistik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh John S. Earle, Csaba Kucsra and Almos Telegdy (2003) yang membuktikan bahwa pemegang saham pertama terbesar mempunyai dampak positif yang besar terhadap pertumbuhan ROE dan OE.

6.6. Pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kinerja operasional perusahaan

Berdasarkan hasil analisis uji t, ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan (ROE). Besarnya pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kinerja operasional perusahaan (ROE) hanya sebesar 0,129.

Korelasi antara ukuran perusahaan (*firm size*) dan kinerja operasional perusahaan (ROE) adalah sebesar 0,139 pada tingkat signifikansi (sig.) 0,335 > 0,05 yang berarti korelasi tidak signifikan. Dengan tidak adanya korelasi yang signifikan antara kriterium (variabel dependen) yaitu kinerja operasional perusahaan (ROE) dengan prediktornya (variabel independen) yaitu ukuran perusahaan (*firm size*) maka ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan (ROE) (Hadi, 2004:35).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva yang lebih besar dari 2 triliun rupiah sebanyak 62 % dari sampel penelitian. Sedangkan hasil kinerja operasional perusahaan (ROE) pada tahun 2005 dari perusahaan – perusahaan sampel penelitian yang menunjukkan ROE > 20 % sebanyak 24 % dari sampel penelitian. Dari penjelasan deskriptif hasil data penelitian terlihat bahwa persentase secara proporsional antara ukuran perusahaan (*firm size*) tahun 2001 yang mana perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva yang lebih besar dari 2 triliun rupiah sebanyak 62 % dari sampel penelitian dan hasil kinerja operasional perusahaan (ROE) pada tahun 2005 yang menunjukkan ROE > 20 % sebanyak 24 % tidak seimbang dan ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) tahun 2001 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil kinerja operasional perusahaan (ROE) pada tahun 2005 yang telah terbukti berdasarkan analisis statistik.

Dalam penelitian ini jika dicermati hasilnya pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kinerja operasional perusahaan (0,129) berlawanan dibandingkan

implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* adalah hanya sebesar 0,00861 atau 0,86 % sedangkan sisanya sebesar 99,14 % (100 % - 0,86%) dipengaruhi oleh faktor – faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil analisis jalur (*path analysis*) dengan program SPSS ini membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* dengan hasil deskriptif penelitian yang terlihat bahwa prosentase secara proporsional antara konsentrasi kepemilikan yang lebih besar dari 50% sebanyak 56% yang mengindikasikan kepemilikan yang terkonsentrasi (*concentrated ownership*) dengan CGPI yang lebih besar dari nilai 50 hanya sebanyak 38% tidak seimbang dan kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan (ROE) dengan hasil deskriptif penelitian yang terlihat bahwa prosentase secara proporsional antara hasil penilaian CGPI yang nilainya lebih besar dari 50 dengan skala penilaian 1- 100 hanya sebanyak 38 % dari sampel penelitian dengan kinerja operasional perusahaan yang menunjukkan ROE > 20 % dari perusahaan sampel sebanyak 24 % dari sampel penelitian tidak seimbang.

Hasil analisis jalur (*path analysis*) pengaruh konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) terhadap kinerja operasional perusahaan melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* (0,00861 atau 0,86 %) berlawanan jika dibandingkan dengan hasil pengaruh konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) terhadap kinerja operasional perusahaan (-0,076) secara langsung tanpa melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance*. Hal ini dapat dijelaskan sesuai dengan tujuan utama dari implementasi *good corporate governance* menurut Sutojo dan Aldridge (200:5) diantaranya adalah melindungi hak dan kepentingan pemegang saham serta para anggota *stakeholders* non pemegang saham yang diharapkan

Namun hasil pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) secara langsung tanpa melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja operasional perusahaan (0,129) lebih besar jika dibandingkan dengan hasil pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kinerja operasional perusahaan melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* (0,00504 atau 0,5 %). Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) secara langsung tanpa melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja operasional perusahaan lebih besar pengaruhnya jika dibandingkan dengan pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kinerja operasional perusahaan melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* dengan alasan berdasarkan asumsi yang digunakan dalam teori agensi (Ariyoto, 2000) yang menyatakan bahwa dalam mengambil keputusan seluruh individu bisa mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri dan individu mempunyai jalan pikiran yang rational sehingga mampu membangun ekspektasi yang tidak bias atas suatu dampak dari masalah agensi serta nilai harapan kesejahteraannya di masa depan, yang mengimplikasikan bahwa dalam hubungan keagenan dalam hal ini antara agen dan prinsipal terlintas ada semangat untuk mengambil kesempatan memperoleh keuntungan demi dirinya sendiri pada hubungan kerja sama yang mengimplikasikan hubungan dalam pengelolaan perusahaan. Alasan lain mengapa pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) secara langsung tanpa melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja operasional perusahaan lebih besar pengaruhnya jika dibandingkan dengan pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kinerja operasional perusahaan melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* karena implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* membutuhkan dana yang tidak sedikit sehingga dengan adanya implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance*

maka akan mengurangi net profit yang teralokasikan untuk dana implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* sehingga pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) secara langsung tanpa melalui kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja operasional perusahaan lebih besar.



BAB 7

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) dan ukuran perusahaan (*firm size*) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance*, dengan besar pengaruh simultan hanya sebesar 0,003 atau 0,3 % sedangkan sisanya sebesar 99,7 % dipengaruhi oleh faktor – faktor lain di luar model penelitian.
2. Konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance*, dengan besar pengaruh parsial hanya sebesar 0,041.
3. Ukuran perusahaan (*firm size*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance*, dengan besar pengaruh parsial hanya sebesar 0,024.
4. Kualitas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan (ROE), dengan besar pengaruh hanya sebesar 0,210.
5. Konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional (ROE), dengan besar pengaruh hanya sebesar - 0,076.
6. Ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan (ROE), dengan besar pengaruh hanya sebesar 0,129.

7.2. Saran

Saran yang direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian mendatang yang relevan dengan topik penelitian ini disarankan mencari faktor – faktor lain yang mempengaruhi baik *corporate governace* maupun kinerja perusahaan (*firm performance*).
2. Implementasi prinsip – prinsip *good corporate governace* yang lebih baik tetap perlu ditingkatkan sehingga memberikan kontribusi terhadap kinerja operasional perusahaan dan kepercayaan dari *shareholders* dan *stakeho'ders* atas pengelolaan perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi : Teori, Kasus, dan Solusi*. Edisi 2. BPFE. Yogyakarta.
- Ammar, Abdurahman, Awad S. Hanna, Erick V. Nordheim and Jeffrey S. Russell. 2003. Indicator Variables Model of Firm's Size-Profitability Relationship of Electrical Contractors Using Financial and Economic Data. *Journal of Construction Engineering and Management*. Vol. 129. No. 2. ASCE. ISSN 0733-9364/2003/2-192-197. Page 192-197.
- Andi, 2004. *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 12*. Yogyakarta.
- Agoes, Sukrisno. 2005. *Internal Audit Department, Enterprises Risk Management, dan Good Corporate Governance*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap dalam Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Jakarta : Salemba Empat.
- Allen. Franklin. 2005. Corporate Governance in Emerging Economies. *Journal for conference on Corporate Governance at the Said Business School, Oxford University, January 28-29*. Page 1-27.
- Ariyoto, Kesnohadi. 2000. Good Corporate Governance dan Konsep Penegakannya di BUMN dan Lingkungan Usahanya. *Tulisan Utama*. Usaha van, Oktober No. 10 th XXIX : hal 3-17.
- Band. David. 1992. *Corporate Governance : Why Agency Theory is not Enough*. *European Management Journal*. Vol. 10. No. 4.
- Bjuggren. Per-Olof, Johan E. Eklund, and Daniel Wiberg. 2007. Institutional Owners and Firm Performance : The Impact of Ownership Categories on Investments. *Journal of Economic Literature classification : G32, G34, L25, G20*. Page 1-26.
- Black. Bernard S, Hasung Jang and Woocham Kim. 2006. Predicting Firms' Corporate Governance Choices: Evidence from Korea. *Journal of Corporate Finance*. Vol. 12. pp. 660-691. <http://papers.ssrn.com/abstract=428662>. Page 1-46.
- Brigham, Eugene F and Philip R Daves. 2004. *Intermediate Financial Management*. Eighth Edition. Thomson. South-Western.
- Cheung, Stephen Y.L and Bob Y Chan. 2004. Corporate Governance in Asia. *Asia-Pacific Development Journal*. Vol. 11, No. 2. Page 1-31.
- Chidambaran N. K, Darius palia and yudan Zheng. 2007. Does Better Corporate Governance "Cause" Better Firm Performance ?. *Journal of Economics*. Download www.google.com. Page 1-63.
- Daniri, Mas Achmad. 2006. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Jakarta : Ray Indonesia.

- Darmawati, Deni. 2006. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance* Simposium Nasional Akuntansi IX Padang. Hal 1-23.
- _____, Khomsiyah dan Rika Gelar Rahayu. 2004. *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar Bali. Hal 391-407.
- Denis, Diane K and John J McConnell. 2002. International Corporate Governance. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*. Page 1-56.
- Drobetz, Wolfgang, Andreas Schillhofer and Heinz Aimmermann. 2003. Corporate Governance and Firm Performance : Evidence from Germany. *Journal of Economic Literature classification : G12, G34, G38*. Page -48.
- _____, Klaus Gugler and Simone Hirschvogl. 2004. The Determinants of the German Corporate Governance Rating. *Journal of Economic Literature classification : G12, G34, G38*. Page 1-29.
- Durnev, A. and E. H. 2003. To Steal or Not to Steal : Firm Attributes, Legal Environment and Valuation. *GEL Classification : G32 (Financial Policy; Capital and Ownership Structure), K23 (Corporation and Securities Law)*. Page 1-46.
- Earle, John S, Csaba Kucsera and Almos Telegdy. 2003. Ownership Concentration and Corporate Performance on the Budapest Stock Exchange : Do Too Many Cooks Spoil the Goulash ?. *Journal of Economic Literature classification numbers : G32, G34*. Page 1-17.
- Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga. 2004. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Surabaya .
- FCGI. 2002. *Good Corporate Governance: Konsep & Implementasi Pada Perusahaan Publik & Korporasi Indonesia*. Yayasan Pendidikan Pasar Modal Indonesia & Sinergy Communication. Cetakan Pertama.
- Firth, Michael, Peter M.Y. Fung and Oliver M Rui. 2006. Ownership, Board structure, and the informativeness of earnings – Evidence from an emerging market. *Journal of Economics Literature classification : G34; J63; L14*. <http://papers.ssrn.com/abstract=976581>. Page 1-35.
- Gibson, Charles H. 2004. *Financial Reporting Analysis : Using Financial Accounting Information*. Ninth Edition. South Western College Publishing.
- Grosfeld, Irena. 2006. Ownership Concentration and Firm Performance : Evidence from an Emerging Market. *William Davidson Institute Working Paper Number 834*. Page 1-25.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*. 4th Edition. Mc C raw-Hill.

- Gul, Ferdinand A, Jeong-Bon Kim and Aini Qiu. 2007. Ownership Concentration, Foreign Shareholding, Audit Quality and Firm - Specific Return Variation : Evidence from China. *Journal of Economics Literature classification : G14; G15; G24; G38*. <http://papers.ssrn.com/abstract=984142>. Page 1-37.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta.
- Jensen, Michael C & William H Meckling. 1976. Theory of The Firm : Managerial behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. V 3, No. 4. Page 1-77.
- Jinarat, Veerasak. 2003. The Impact of Good Governance on Organization Performance after The Asian Crisis in Thailand. *Journal of Economics*. [Download www.google.com](http://www.google.com). Page 1-15.
- Kanagaretnam, Kiridaran, Gerald J. Lobo and Dennis J Whalen. 2007. *Does Good Corporate Governance Reduce Information Asymmetry Around Quarterly Earnings Announcement ?*. <http://papers.ssrn.com/abstract=976566>. Page 1-39.
- Khiari, Wided, Adel Karaa and Abdelwahed Omri. 2004. Corporate Governance and Performance : An indexing approach using the stochastic frontier analysis. *Journal of Economic*. Institute Supérieur de gestion de Tunis, Tunisie. Page 1-17.
- Klapper, Leora F. and Inessa Love. 2002. *Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Markets. Policy Research*. Working Paper 2818. Finance, Development Research Group. The World Bank. Page 1 - 32.
- Kumar, Krishna B. Raghuram G. Rajan and Luigi Zingales. 2001. What Determines Firm Size ?. *Journal of Economics*. [Download www.google.com](http://www.google.com). Page 1-51.
- Kusumawati, Dwi Novi. 2006. *Profitability and Corporate Governance Disclosure : an Indonesian Study*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang. Hal 1-19.
- _____ dan Bambang Riyanto. 2005. *Corporate Governance dan Kinerja : Analisis Pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan terhadap Kinerja*. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. Hal 248-261.
- Larcker, David F and Irem Tuna. 2007. *Corporate Governance, Accounting Outcomes, and Organizational Performance*. <http://papers.ssrn.com/abstract=976566>. Working Paper. Page 1-69
- Leung, Sidney and Bertrand Horwitz. 2007. Is Concentrated Management Ownership Value Increasing or Decreasing ? Evidence in Hong Kong during the Asian Financial Crisis. *Journal of Economics Literature classification : G34; G10; G32; I20*. <http://papers.ssrn.com/abstract=984403>. Page 1-46.
- Lskavyan, Vahe and Mariana Spatareanu. 2006. Ownership Concentration, Market monitoring and Performance : Evidence from the UK, the Czech Republic and Poland . *Journal of Applied Economics*. Vol. IX. No. 1. Page 91-104.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

Lampiran 1

Sekretariat : Gedung Pascasarjana, Jl. Dharmawangsa Dalam Selatan, Surabaya 60286 Tel/faks: (031) 70985235, 5016090

SURAT TUGAS

Nomor : 77/ M. Ak / IV / 2007

Guna memenuhi kebutuhan pembimbing dan penguji ujian tesis pada program studi Magister Akuntansi (S2) Pascasarjana Universitas Airlangga.

Maka Ketua Program Studi Magister Akuntansi menugaskan, kepada :

Nama : Dr. Dian Agustia, M. Si., Ak

NIP : 131 181 456

Pangkat / Gol : Lektor / Penata III C

Sebagai dosen pembimbing dan penguji Tesis, untuk mahasiswa :

Nama : Sumiati

NIP : 090510845.L

Minat Studi : Akuntansi Keuangan

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Surabaya, 11 April 2007

Hormat Kami

KPS Magister Akuntansi

Dr. Tjiptohadi Sawarjuno, M. Ec., Ak

NIP 131 123 420

COPY



ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

DATA NAMA PERUSAHAAN YANG MASUK DALAM PEMERINGKATAN CORPORATE GOVERNANCE (CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX - CGPI) YANG DISELENGGARAKAN OLEH THE INDOONESIAN INSTITUTE FOR CORPORATE GOVERNANCE (IICG)

CGPI 2001	CGPI 2002	CGPI 2003	CGPI 2004	CGPI 2005
1 Timah	1 Bank Central Asia	1 Astra International	1 Bank Central Asia	1 Bank Naga
2 Astra Internasional	2 Bank Universal	2 Unilever Indonesia	2 Bank Naga	2 Medco Energi Internasional
3 Bank BCA	3 Bank Naga	3 Astra Graphis	3 Bank Permata	3 Bank Mandiri
4 Bank CIC	4 Kalbe Farma	4 Medco Energi Internasional	4 BFI Finance Indonesia	4 Astra Internasional
5 Aneka Tambang	5 Astra International	5 Bank Naga	5 Bank Bumi Daya Indonesia	5 Aneka Tambang
6 Medco Energi Internasional	6 Bank Negara Indonesia	6 Kalbe Farma	6 Astra International	6 Telkom
7 Metrodata Electronics	7 Unilever Indonesia	7 Denton Laboratoris	7 Dimico Laboratoris	7 Astra Graphis
8 Masakan Paksi Prima	8 Bimantara Cera	8 Bank Bumi Daya Indonesia	8 Astra Agro Lestari	8 Bank Negara Indonesia
9 Kalbe Farma	9 Denton Laboratoris	9 BFI Finance Indonesia	9 Astra Graphis	9 Kalbe Farma
10 Bimantara Cera	10 Alza Barco	10 Bimantara Cera	10 Kalbe Farma	10 Bank Permata
11 Astra Graphis	11 Aneka Tambang	11 Andri Sronora Automotiva	11 Astra Kaya	11 Apasindo Pratama Duta
12 Denton Laboratoris	12 Agac Citra Centerlex	12 Aneka Tambang	12 Aneka Tambang	12 Bank Bumi Daya Indonesia
13 Bank BII	13 Astra Agro Lestari	13 Astra Agro Lestari	13 Apasindo Pratama Duta	13 United Tractor
14 Citra Mangli Nusaphala Persada	14 Astra Graphis	14 Astra Otoparts	14 Bank Danamo	14 Bakrie & Brothers
15 Charoen Pholpand Indonesia	15 Aurama Bintang	15 Aurama Bintang	15 Bank Lippo	15 Indosat
16 Komatsu Indonesia	16 Bank Internasional Indonesia	16 Bank Central Asia	16 Bank Mandiri	16 BFI Finance Indonesia
17 Luitan Luit	17 BBI Davatama Finance	17 Bank Lippo	17 Bank Rakyat Indonesia	17 Tambang Batu bara Bukit Asam
18 Astra Otoparts	18 BFI Finance Indonesia	18 Bank Mandiri	18 Bimantara Cera	18 Bumi Sumatra Plantations
19 Malindo	19 Cependawa Agro Industri	19 Bank Negara Indonesia	19 Citra Mangli Nusaphala Persada	19 Trimegah Sekuritas
20 United Tractor	20 Citra Tubindo	20 Benibel International Investments	20 Kalbe Farma	20 Pembangunan Jaya Ancol
21 Gajah Tunggal	21 Indosat	21 Citra Mangli Nusaphala Persada	21 Medco Energi Internasional	21 Rajawali Nusantara Indonesia
22 Bakrie Admira Sarudara	22 Kalbe Farma	22 Gama Graha Sarana	22 Tambang Batu bara Bukit Asam	22 Sucofindo
23 Telkom	23 Lippo Bank	24 PTGPA Indonesia Transporasi		23 Krakatau Steel
24 Indosat	24 Medco Energi Internasional	24 Himmahatni Niwai Indonesia		24 Kawasan Bankat Nusantara
25 Pabrik Bakti	25 Mulapolar	25 Prizak		
26 Lippo Bank	26 Pabrik Indonesia Hasil	26 Kubalindo Murti		
27 Astra Agro Lestari	27 Samudra Indonesia	27 Karunia Kapuas Utama		
28 Bank Pacific Timber	28 Semen Gresik	28 Mulapolar		
29 PP London Sumatera Plantation	29 Telekomunikasi Indonesia	29 Pelayaran Tempuran Emas		
30 Indofood Sukses Makmur	30 Trimegah Securities	30 Semen Gresik		
31 Miller Industriindo	31 United Tractor	31 United Tractor		
32 Bank of Indonesia International	32 WOLAH Electric			
33 Indosatnet Lampung Pratama	33 Wicaksana Overseas Int			
34 Tempo SGM PBHC				
35 Semen Gresik				
36 Ramayana Lestari Seragam				
37 HM Sampoerna				
38 Trimegah Sekuritas				
39 Lippo E-nai				
40 Mulapolar				
41 Alia Retailindo				
42 Semen Cibinang				
43 Braud Investama				
44 Jakarta International Hotel & Development				
45 Budi Acid Jaya				
46 Fajar Surya Wisesa				
47 Ultra Jaya				
48 Indorama Synthetics				
49 Lippo Sekuritas				
50 Gudang Garam				
51 Indah Kiat Pulp & Paper				
52 Pabrik Kertas Tjiwi Kimia				



HASIL CORPORATE GOVERNANCE PERSEPTION INDEX (CGPI) 2001

Tabel 1

		INDEKS PERSEPSI CORPORATE GOVERNANCE ATAS 22 EMITEN								
No.	Emiten	Skala	A	B	C	D	E	F	G	TOTAL
			10	15	25	15	15	15	5	100
1	Timah		9.00	12.38	12.81	11.63	14.44	13.69	5.00	78.94
2	Astra Internasional		10.00	13.88	15.31	7.88	14.44	10.69	5.00	77.19
3	Bank BCA		6.25	11.63	15.63	10.88	14.44	12.75	5.00	76.56
4	Bank CIC		5.75	13.13	18.44	12.75	12.19	8.63	5.00	75.88
5	Aneka Tambang		6.25	13.13	11.25	10.50	12.94	12.19	4.50	70.75
6	Medco Energi International		4.63	13.88	14.69	7.50	14.25	10.50	4.50	69.94
7	Metrodata Electronics		5.50	13.88	12.81	8.06	12.75	9.38	3.75	66.13
8	Matahari Putra Prima		5.75	9.38	16.25	9.75	12.19	9.00	3.75	66.06
9	Kalbe Farma		3.75	8.81	15.00	9.00	14.25	9.38	5.00	65.19
10	Bimantara Citra		4.63	13.88	11.25	8.81	11.81	10.50	4.25	65.13
11	Astra Graphia		6.38	13.13	12.19	6.00	13.69	8.63	5.00	65.00
12	Dankos Laboratories		5.50	10.88	10.94	9.00	13.50	9.94	5.00	64.75
13	Bank BII		5.00	8.81	15.94	6.75	14.25	10.13	3.00	63.88
14	Citra Marga Nusaphala Persada		5.50	6.56	12.81	9.19	14.44	10.50	4.25	63.25
15	Charoen Phokpand Indonesia		3.13	11.06	13.13	9.19	13.50	7.69	4.25	61.94
16	Komatsu Indonesia		7.00	9.56	14.38	5.06	8.25	11.44	3.75	59.44
17	Lautan Luas		6.13	10.31	11.88	4.88	12.19	9.75	3.75	58.88
18	Astra Otoparts		6.38	11.63	8.13	5.25	13.50	10.13	3.75	58.75
19	Makindo		3.13	8.63	11.88	8.63	12.00	7.13	3.75	55.13
20	United Tractor		6.13	13.88	9.69	5.44	4.69	9.94	3.75	53.50
21	Gajah Tunggal		5.13	7.88	10.94	5.63	11.44	6.56	3.75	51.31
22	Bahtera Adimina Samudera		3.75	10.13	6.56	9.38	8.25	7.13	3.75	48.94

Tabel 2

INDEKS PERSEPSI CORPORATE GOVERNANCE ATAS 22 EMITEN									
No.	Emiten	Skala							TOTAL
		A 10	B 15	C 25	D 15	E 15	F 15	G 5	
23	Telkom	5.13	8.63	4.06	0.00	12.94	9.75	3.25	43.75
24	Indosat	2.50	10.88	5.00	2.67	8.44	10.50	2.00	41.94
25	Panin Bank	2.50	10.13	8.13	0.71	8.44	9.38	2.00	41.31
26	Lippo Bank	6.00	5.06	10.63	1.61	5.44	9.38	2.00	40.19
27	Astra Agro Lestari	2.50	6.38	6.88	0.71	9.00	10.13	3.25	38.88
28	Barito Pacific Timber	1.88	7.13	8.13	0.71	8.44	9.00	2.00	37.31
29	PP London Sumatera Plantation	0.00	8.06	6.25	2.41	8.44	9.00	2.50	36.69
30	Indofood Sukses Makmur	2.50	9.56	5.31	0.00	5.25	10.50	2.00	35.13
31	Mulia Industrindo	1.25	7.13	6.88	3.57	5.44	8.44	1.25	33.94
32	Bentoel International Investama	1.25	6.38	6.25	0.00	9.94	7.69	2.00	33.50
33	Indocement Tunggal Prakarsa	1.88	8.06	2.19	0.00	8.44	8.44	2.00	31.00
34	Tempo Scan Pacific	2.50	8.06	6.25	2.25	1.69	9.00	1.25	31.00
35	Semen Gresik	1.25	8.81	2.81	0.00	8.44	7.31	2.00	30.63
36	Ramayana Lestari Sentosa	1.88	7.50	2.19	0.00	5.44	10.50	2.00	29.50
37	HM Sampoerna	0.00	8.81	5.00	0.00	4.69	8.44	1.25	28.19
38	Trimegah Sekuritas	1.25	6.19	5.00	0.75	1.69	9.56	2.75	27.19
39	Lippo E-net	1.88	7.31	5.00	0.00	1.69	8.25	2.00	26.13
40	Multipolar	1.88	5.25	8.13	0.00	2.25	6.00	2.00	25.50
41	Alfa Retailindo	1.25	5.25	0.94	0.00	6.00	8.81	2.00	24.25
42	Semen Cibinong	1.25	6.00	2.19	0.00	7.69	5.81	1.25	24.19
43	Bhakti Investama	1.88	6.56	2.19	0.50	1.69	8.44	2.00	23.31
44	Jakarta International Hotel & Development	1.25	7.31	2.19	0.75	1.69	7.88	1.75	22.81
45	Budi Acid Jaya	0.63	6.94	2.19	0.00	5.44	4.88	2.00	22.06
46	Fajar Surya Wisesa	1.25	8.06	2.19	0.00	1.69	6.75	2.00	21.94
47	Ultra Jaya	0.00	6.56	7.50	0.75	1.69	3.75	1.25	21.50
48	Indorama Syntetics	1.25	6.75	2.19	0.00	1.69	5.81	2.00	19.69
49	Lippo Sekuritas	0.00	4.69	6.25	0.75	1.69	3.00	1.25	17.63
50	Gudang Garam	0.63	3.38	0.94	0.00	2.25	8.25	1.25	16.69
51	Indah Kiat Pulp & Paper	0.00	2.25	2.19	0.00	2.25	6.75	1.25	14.69
52	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	0.00	2.25	2.19	0.00	1.69	2.63	1.25	10.01

Kriteria Penelitian :

- A = Komitmen perseroan terhadap corporate governance
- B = Pelaksanaan RUPS dan perlakuan terhadap minority shareholder
- C = Dewan Komisaris
- D = Struktur Direksi
- E = Hubungan dengan stakeholder
- F = Transparansi dan akuntabilitas
- G = Tanggapan terhadap riset IICG

Sumber : The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)

MODEL KUESIONER THE INDOONESIAN INSTITUTE FOR CORPORATE GOVERNANCE (ICG) TAHUN 2001

A. Komitmen Perseroan terhadap Corporate Governance

1. Sejauh mana perseroan menaruh perhatian (concern) terhadap semangat *good corporate governance* ?
2. Apakah perseroan memiliki *code* atau manual *corporate governance* yang disusun sendiri ?
3. Apakah perseroan memiliki buku panduan untuk komisaris atau direksi ?

B. Pelaksanaan RUPS dan Perlakuan terhadap minority shareholder

1. Apakah pelaksanaan RUPS selama dua tahun terakhir tepat (RUPS 1999 dan 2000) tepat waktu ?
2. Kapan perseroan menyediakan bahan – bahan RUPS bagi pemegang saham ?
3. Bagaimana tanggapan perseroan apabila pemegang saham minoritas meminta bahan – bahan rapat sebelum RUPS diselenggarakan ?
4. Apakah risalah / hasil akhir RUPS diumumkan di media masa tepat waktunya ?
5. Apakah terdapat laporan atau informasi material yang secara berkala disampaikan perseroan kepada pemegang saham ?
6. Bagaimana pemegang saham dapat memperoleh daftar pemegang saham / daftar khusus ?

C. Dewan Komisaris

1. Apakah perseroan memberikan program pengenalan bagi komisaris yang diangkat ?
2. Apakah perseroan memiliki Komisaris Independen ?
3. Bagaimana mekanisme pemilihan Komisaris Independen di perseroan ?
4. Apakah perseroan memiliki Komite Audit ?
5. Apakah perseroan memiliki komite – komite fungsional (selain komite audit) yang membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris ?
6. Apakah perseroan memiliki jadwal berkala untuk rapat Dewan Komisaris baik Dewan Komisaris sendiri maupun dengan Dewan Direksi ?
7. Apakah setiap rapat Dewan Komisaris dan rapat Dewan Komisaris dengan Dewan Direksi dibuatkan risalah ?
8. Apakah perseroan memiliki suatu sistem yang mengatur mengenai evaluasi kinerja komisaris ?
9. Apakah remunerasi yang diberikan kepada Komisaris dengan evaluasi kinerja pada nomor diatas ?
10. Apakah perseroan membuat dan memelihara “Daftar Khusus” ?

D. Struktur Direksi

1. Bagaimana proses nominasi dan seleksi anggota direksi ?
2. Apakah perseroan memberikan program pengenalan bagi direksi yang diangkat ?
3. Apakah perseroan memiliki direksi Independen ?
4. Apakah perseroan memiliki suatu sistem yang mengatur mengenai evaluasi kinerja direksi ?
5. Apakah remunerasi yang diberikan kepada direksi dikaitkan dengan evaluasi kinerja pada nomor diatas ?
6. Apakah direksi mempunyai jadwal tetap untuk melakukan rapat berkala ?
7. Apakah terdapat pembatasan untuk direktur mengenai perangkapan jabatan sebagai eksekutif pada perseroan lain ?

E. Hubungan dengan stakeholder

1. Apakah perseroan sudah memiliki *corporate secretary* ?
2. Sejauh mana perseroan memberikan kebebasan berserikat kepada karyawan ?
3. Apakah perseroan memiliki program pengembangan / pelatihan untuk karyawan ?
4. Apakah perseroan memiliki panduan semacam etika kerja / etika berbisnis yang mengikat seluruh karyawan dan manajemen ?
5. Apakah perseroan memiliki program *Community development* ?

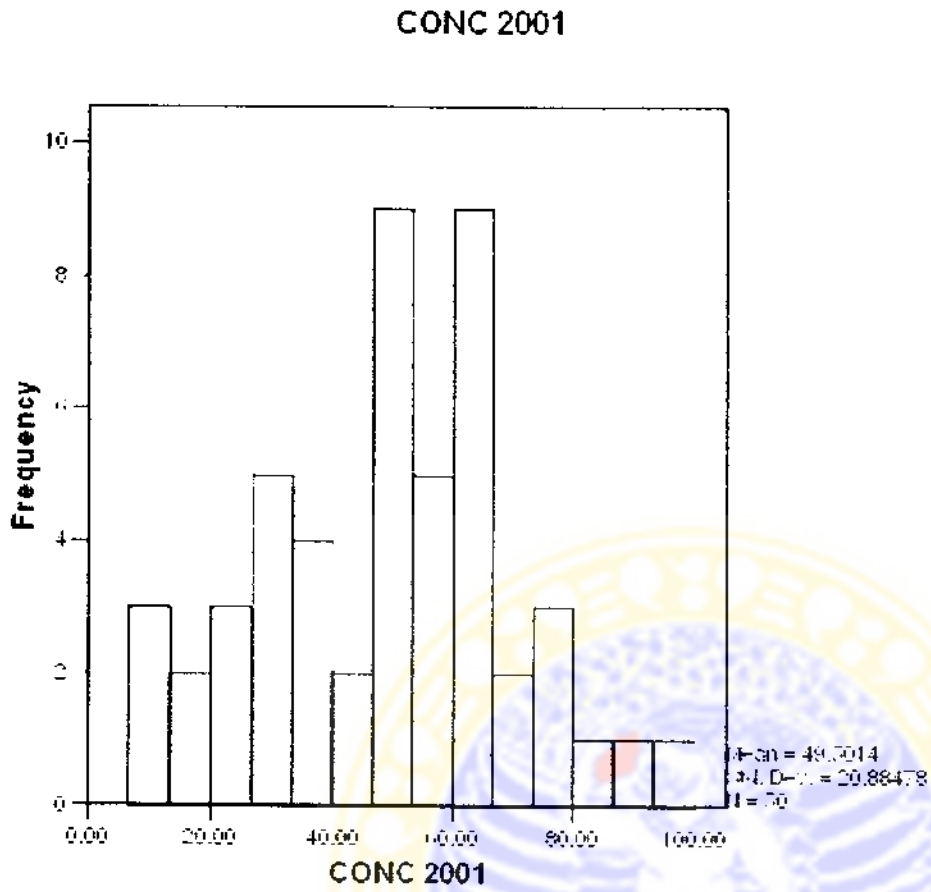
F. Transparansi dan Akuntabilitas

1. Apakah perseroan selalu melakukan public expose dalam 2 tahun terakhir ?
2. Apakah perseroan pernah mendapat sanksi / denda menyakngkut penyembunyian fakta material dalam 2 tahun terakhir ?
3. Apakah perseroan selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dalam 2 tahun terakhir ?
4. Apakah laporan tahunan memuat resiko – resiko yang dihadapi perseroan termasuk pengungkapan *contingency plan* ?
5. Apakah laporan tahunan memuat gaji / tunjangan komisaris/direksi ?
6. Apakah laporan tahunan memuat tentang pelaksanaan *good corporate governance* ?
7. Bagaimana perlengkapan struktur Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dalam laporan tahunan ?

G. Tanggapan terhadap riset IICG

1. Bagaimana sikap perseroan terhadap riset The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) ?
2. Sejauh mana The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) dapat memperoleh informasi tentang perseroan ?

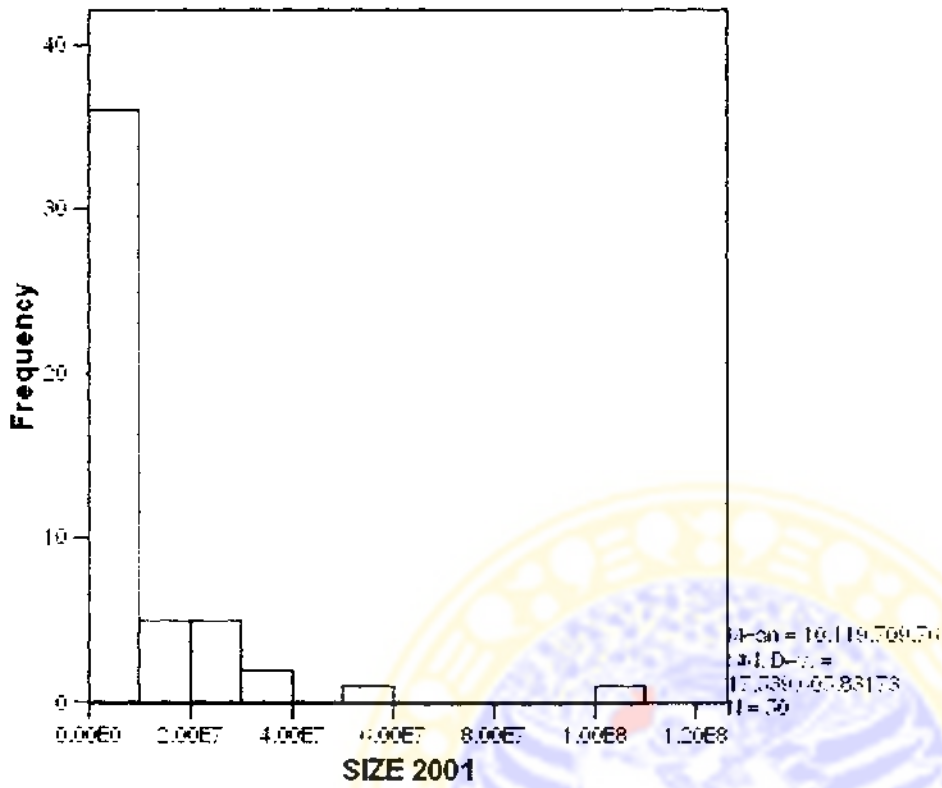
Sumber : The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)



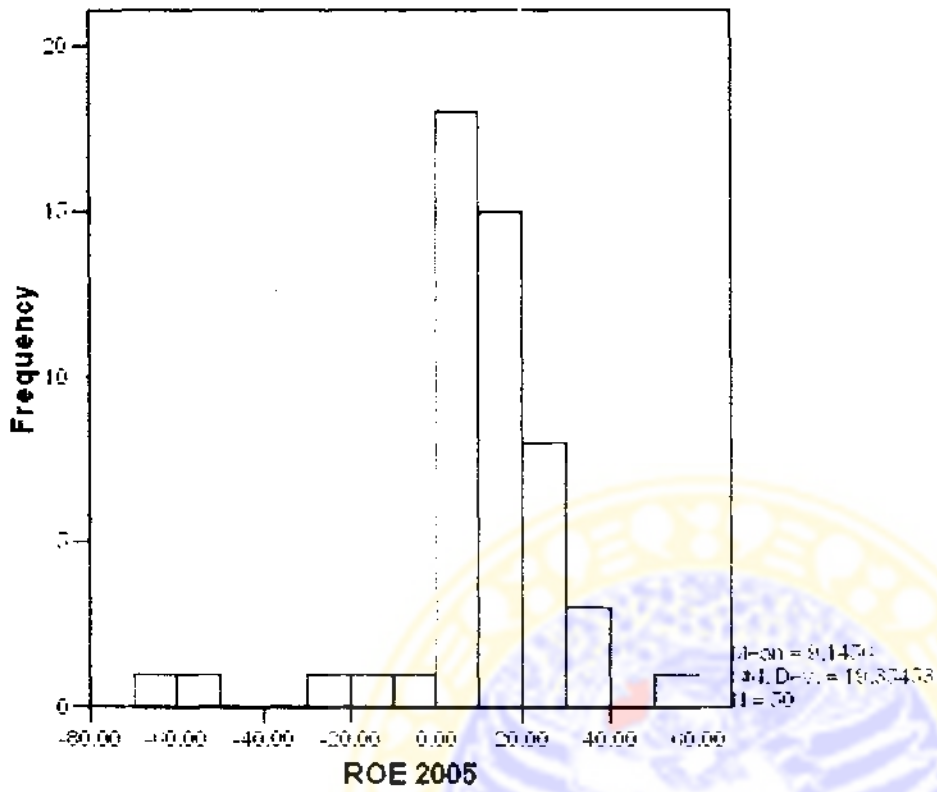
**TABEL FREKUENSI UKURAN PERUSAHAAN
SIZE 2001**

(jutaan rupiah)	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
191,625.00	1	2.0	2.0	2.0
285,626.00	1	2.0	2.0	4.0
514,321.00	1	2.0	2.0	6.0
537,519.00	1	2.0	2.0	8.0
591,190.00	1	2.0	2.0	10.0
762,821.00	1	2.0	2.0	12.0
837,637.00	1	2.0	2.0	14.0
908,008.00	1	2.0	2.0	16.0
913,372.00	1	2.0	2.0	18.0
949,046.00	1	2.0	2.0	20.0
970,601.00	1	2.0	2.0	22.0
1,002,993.00	1	2.0	2.0	24.0
1,327,564.00	1	2.0	2.0	26.0
1,398,651.00	1	2.0	2.0	28.0
1,648,120.00	1	2.0	2.0	30.0
1,663,925.00	1	2.0	2.0	32.0
1,767,868.00	1	2.0	2.0	34.0
1,877,316.00	1	2.0	2.0	36.0
1,921,951.00	1	2.0	2.0	38.0
2,001,056.00	1	2.0	2.0	40.0
2,046,331.00	1	2.0	2.0	42.0
2,232,014.00	1	2.0	2.0	44.0
2,498,975.00	1	2.0	2.0	46.0
2,555,511.00	1	2.0	2.0	48.0
2,732,434.00	1	2.0	2.0	50.0
2,821,062.00	1	2.0	2.0	52.0
3,755,066.00	1	2.0	2.0	54.0
4,562,684.00	1	2.0	2.0	56.0
4,709,898.00	1	2.0	2.0	58.0
5,358,937.00	1	2.0	2.0	60.0
5,694,957.00	1	2.0	2.0	62.0
5,972,061.00	1	2.0	2.0	64.0
6,464,186.00	1	2.0	2.0	66.0
6,520,276.00	1	2.0	2.0	68.0
8,763,075.00	1	2.0	2.0	70.0
9,470,540.00	1	2.0	2.0	72.0
10,503,899.00	1	2.0	2.0	74.0
11,930,019.00	1	2.0	2.0	76.0
13,098,426.00	1	2.0	2.0	78.0
13,448,124.00	1	2.0	2.0	80.0
15,130,837.00	1	2.0	2.0	82.0
22,348,700.00	1	2.0	2.0	84.0
22,616,305.00	1	2.0	2.0	86.0
23,589,175.00	1	2.0	2.0	88.0
23,810,986.00	1	2.0	2.0	90.0
26,573,546.00	1	2.0	2.0	92.0
30,754,466.00	1	2.0	2.0	94.0
32,470,280.00	1	2.0	2.0	96.0
58,275,211.00	1	2.0	2.0	98.0
103,206,297.00	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

SIZE 2001



ROE 2005



Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LnCONC 2001	.974	1.027
	LnSIZE 2001	.974	1.027

a. Dependent Variable: LnCGPI 2001

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	LnCONC 2001	Ln SIZE 2001
1	1	2.982	1.000	.00	.00	.00
	2	.014	14.621	.05	.94	.15
	3	.004	26.449	.95	.06	.85

a. Dependent Variable: LnCGPI 2001

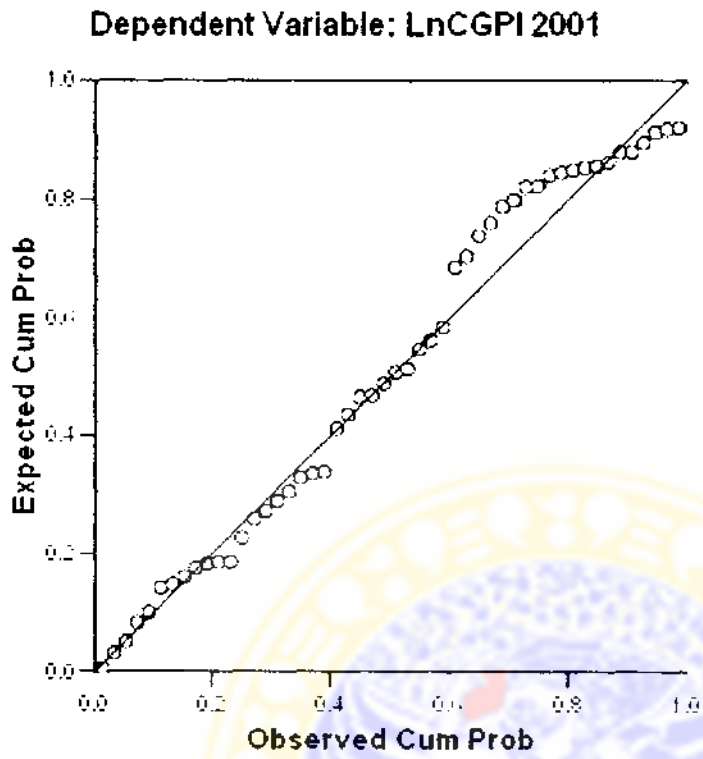
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.5491	1.6002	1.5802	.01116	50
Std. Predicted Value	-2.792	1.795	.000	1.000	50
Standard Error of Predicted Value	.032	.109	.053	.016	50
Adjusted Predicted Value	1.4891	1.6373	1.5788	.02293	50
Residual	-.59269	.31924	.00000	.22144	50
Std. Residual	-2.621	1.412	.000	.979	50
Stud. Residual	-2.697	1.562	.003	1.014	50
Deleted Residual	-.62760	.39087	.00135	.23779	50
Stud. Deleted Residual	-2.903	1.587	-.002	1.032	50
Mahal. Distance	.032	10.310	1.960	2.010	50
Cook's Distance	.000	.183	.025	.039	50
Centered Leverage Value	.001	.210	.040	.041	50

a. Dependent Variable: LnCGPI 2001

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97937923
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.075
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.804
Asymp. Sig. (2-tailed)		.538

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONC 2001	50	7.39	93.69	49.5014	20.88478
SIZE 2001	50	5.28	8.01	6.5740	.62730
CGPI 2001	50	10.01	78.94	42.8580	19.89549
ROE 2004	50	-340.12	40.99	4.2932	53.06709
ROE 2005	50	-65.12	52.08	9.1456	19.35453
Valid N (listwise)	50				

Regression Persamaan (2)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE 2004, SIZE 2001, CGPI 2001, CONC 2001		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: ROE 2005

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.346 ^a	.120	.041	18.95030	2.379

- a. Predictors: (Constant), ROE 2004, SIZE 2001, CGPI 2001, CONC 2001
- b. Dependent Variable: ROE 2005

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2195.168	4	548.792	1.528	.210 ^a
	Residual	16160.117	45	359.114		
	Total	18355.285	49			

- a. Predictors: (Constant), ROE 2004, SIZE 2001, CGPI 2001, CONC 2001
- b. Dependent Variable: ROE 2005

Coefficients^a

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.839	28.813		-.793	.432
	CONC 2001	-.070	.138	-.076	-.509	.613
	SIZE 2001	3.992	4.368	.129	.914	.366
	CGPI 2001	.204	.141	.210	1.446	.155
	ROE 2004	.109	.054	.300	2.015	.050



Coefficients^a

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
CONC 2001	.884	1.131
SIZE 2001	.976	1.025
CGPI 2001	.930	1.075
ROE 2004	.883	1.133

a. Dependent Variable: ROE 2005

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index
1	1	3.770	1.000
	2	1.008	1.934
	3	.127	5.446
	4	.090	6.460
	5	.004	29.200



Collinearity Diagnostics^a
ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

Model	Dimension	Variance Proportions				
		(Constant)	CONC 2001	SIZE 2001	CGPI 2001	ROE 2004
1	1	.00	.01	.00	.01	.00
	2	.00	.00	.00	.00	.85
	3	.00	.25	.00	.87	.12
	4	.02	.74	.02	.11	.03
	5	.98	.00	.98	.00	.00

a. Dependent Variable: ROE 2005

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	ROE 2005
20	-3.095	-55.63
26	-3.808	-65.12

a. Dependent Variable: ROE 2005

Residuals Statistics^a

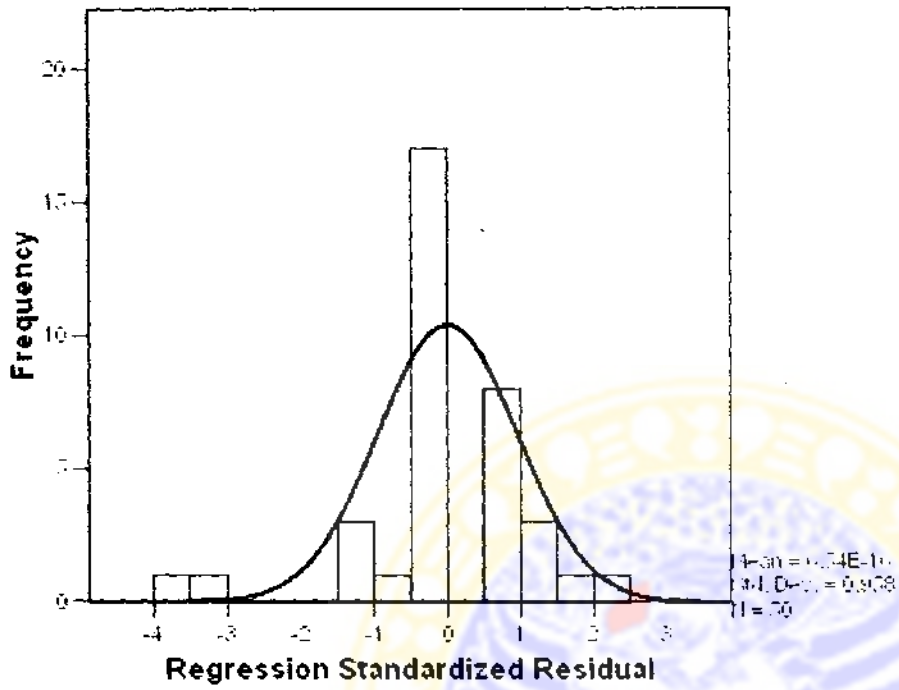
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-17.2794	24.1829	9.1456	6.69323	50
Std. Predicted Value	-3.948	2.247	.000	1.000	50
Standard Error of Predicted Value	3.590	17.977	5.594	2.172	50
Adjusted Predicted Value	-227.2069	23.7802	5.0200	33.96635	50
Residual	-72.15537	38.70310	.00000	18.16035	50
Std. Residual	-3.808	2.042	.000	.958	50
Stud. Residual	-3.899	3.895	.051	1.124	50
Deleted Residual	-75.64180	233.28690	4.12565	38.26254	50
Stud. Deleted Residual	-4.737	4.731	.045	1.277	50
Mahal. Distance	.779	43.114	3.920	5.973	50
Cook's Distance	.000	27.275	.560	3.855	50
Centered Leverage Value	.016	.880	.080	.122	50

a. Dependent Variable: ROE 2005

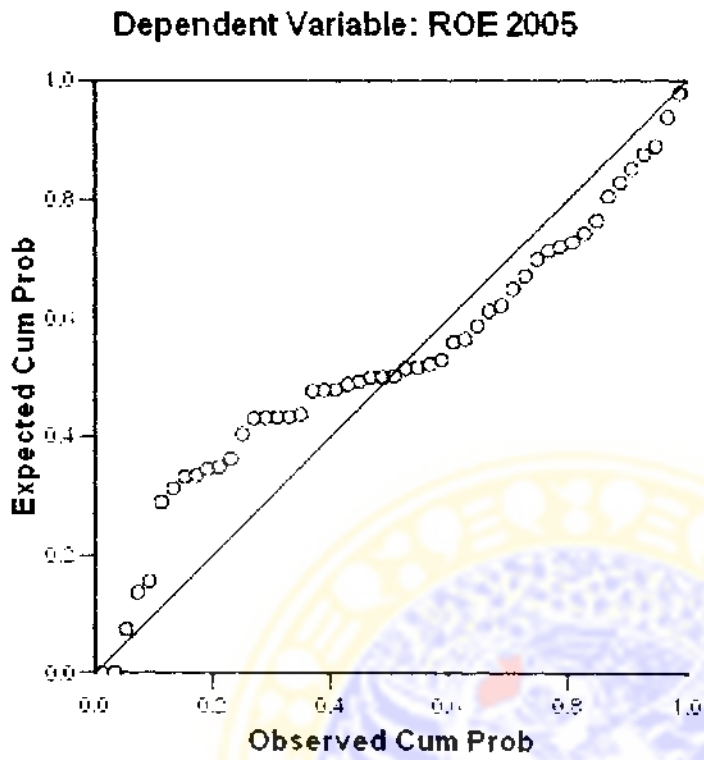
Charts

Histogram

Dependent Variable: ROE 2005

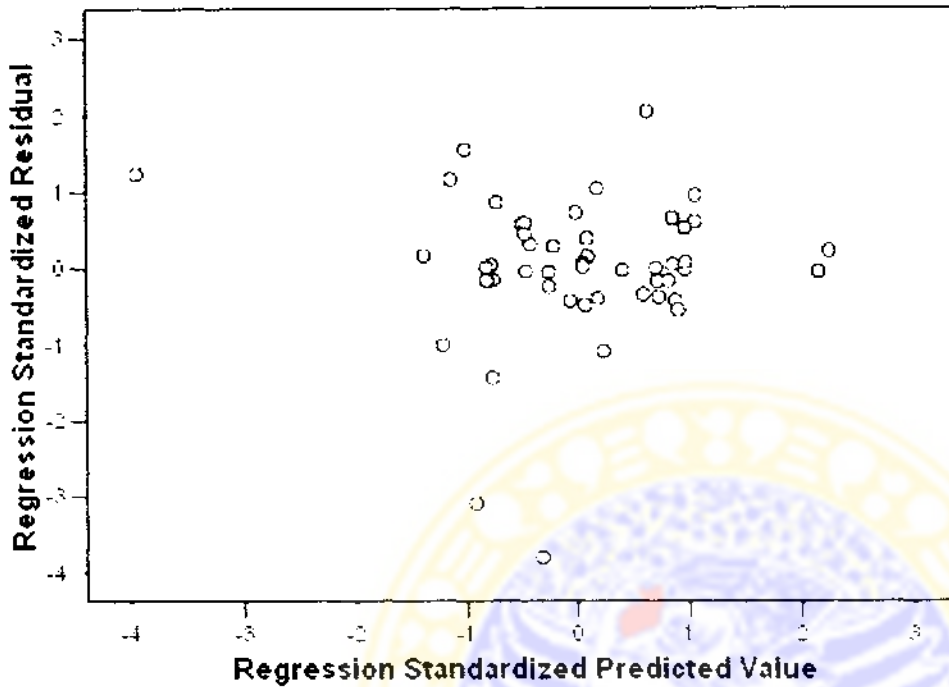


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: ROE 2005



Correlations

Correlations

		CONC 2001	SIZE 2001	CGPI 2001	ROE 2004	ROE 2005
CONC 2001	Pearson Correlation	1	.145	.125	.261	.048
	Sig. (2-tailed)		.315	.388	.067	.743
	N	50	50	50	50	50
SIZE 2001	Pearson Correlation	.145	1	.072	.019	.139
	Sig. (2-tailed)	.315		.620	.896	.335
	N	50	50	50	50	50
CGPI 2001	Pearson Correlation	.125	.072	1	-.187	.153
	Sig. (2-tailed)	.388	.620		.193	.287
	N	50	50	50	50	50
ROE 2004	Pearson Correlation	.261	.019	-.187	1	.243
	Sig. (2-tailed)	.067	.896	.193		.088
	N	50	50	50	50	50
ROE 2005	Pearson Correlation	.048	.139	.153	.243	1
	Sig. (2-tailed)	.743	.335	.287	.088	
	N	50	50	50	50	50

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95831485
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.087
	Negative	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		1.314
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

